

**UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN PERCAYA DIRI
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 2 MENGGALA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling

Oleh
Annisa Ayusonia Rala
NPM 1511080193

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN PERCAYA DIRI
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 2 MENGGALA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling



Oleh
Annisa Ayusonia Rala
NPM 1511080193

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Andi Thahir, M.A., Ed.D
Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Percaya diri merupakan pokok dalam membentuk individu yang memiliki potensi diri yang optimal, karena dengan percaya diri yang positif mampu menjadikan individu memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya tanpa merasa minder atas kekurangannya. Keberadaan layanan Bimbingan Konseling di sekolah berperan membantu peserta didik untuk mengetahui berbagai informasi, mengajak peserta didik untuk tidak ragu-ragu dalam mencapai aktualisasi diri yang positif. Di dalam bimbingan kelompok membawa pengaruh positif terhadap peserta didik yang memiliki percaya diri rendah. Dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok peserta didik yang cenderung pasif dan pendiam dituntut untuk berani mengungkapkan pendapat di depan anggota kelompoknya. Sehingga mampu merubah pola pikir, kebiasaan dan tingkah laku dalam sehari-hari menjadi lebih bermakna dan positif dalam melakukan segala hal yang berhubungan dengan pola sosialisasi dengan orang lain. Dengan adanya informasi tentang pengaruh media pembelajaran berupa tayangan video motivasi dan slide materi yang disampaikan saat pelaksanaan kegiatan dapat diperoleh melalui bimbingan kelompok. Melalui layanan Bimbingan Konseling dengan penggunaan layanan bimbingan kelompok diharapkan agar peserta didik mampu menjadi lebih percaya diri atas kemampuan dan potensi dirinya, mampu mengembangkan potensi dirinya lebih optimal dan menjadikan keyakinannya lebih berani tampil ketika di forum umum baik dalam diskusi maupun kegiatan lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya yang diberikan guru Bimbingan Konseling untuk membantu meningkatkan percaya diri peserta didik di SMPN 2 Menggala Tulang Bawang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi peserta didik kelas VIII yang memiliki rasa kurang percaya diri. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan proses layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK terlaksana dengan baik. Dapat terlihat dari perubahan tingkah laku terkait percaya diri peserta didik yang awalnya kurang, ada peserta didik yang pendiam dan tidak berani saat diminta tampil di depan kelas, tidak berani mengemukakan pendapat saat mengikuti forum diskusi, namun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok peserta didik meningkat. Media pembelajaran yang diberikan sesuai dengan RPL yaitu dengan media video motivasi dan slide materi terkait percaya diri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa upaya yang diberikan guru bimbingan konseling melalui pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan percaya diri peserta didik.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Percaya Diri

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Ayusonia Rala
NPM : 1511080193
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 2 MENGGALA TAHUN PELAJARAN 2018/2019”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun tiruan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dikutip dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini tanggung jawab sepenuhnya adalah penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 7 Oktober 2019
Penulis,

Annisa Ayusonia Rala
NPM. 1511080193



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN
PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 2
MENGGALA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Nama : Annisa Ayusonia Rala

NPM : 1511080193

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Andi Thahir, M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015

Pembimbing II

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 197610302005011001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 1967062219940322



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1, Bandar Lampung Telp(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 2 MENGGALA” disusun oleh Annisa Ayusonia Rala, NPM. 1511080193, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Senin 07 Oktober 2019

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd

Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M.Pd

Penguji Utama : Defriyanto, S.I.Q., M.Ed

Penguji Pendamping I : Andi Thahir, M.A., Ed.D

Penguji Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032000

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”. (QS. Ali Imran: 139)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, QS. Ali Imran: 139, h. 67

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur atas nikmat sehat yang Allah limpahkan kepada penulis sehingga penulisan karya ilmiah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta atas kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam, Kupersembahkan Skripsi ini Kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, bapak Ir. Syofuan Akip Rala dan ibu Nirmala Sari, S.Pd yang sangat aku banggakan dan kucintai, yang telah mengasuh dan mendidik aku dengan penuh kasih sayang, memberikan pelajaran yang sangat berarti dalam hidupku, selalu mendo'akan penuh harapan untuk keberhasilanku. Terima kasih atas segala do'a, nasihat, kasih sayang, pengorbanan dan motivasi penuh untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakakku tersayang, M. Andrian Soni Rala, S.TP yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, dan perhatian padaku, semoga engkau selalu menjadi yang terbaik.
3. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku untuk belajar bersikap, berfikir, dan bertindak lebih baik.

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan pada tanggal 18 Januari 1997 di Menggala, Kabupaten Tulang Bawang, sebagai anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Ir. Syofuan Akip Rala dan Ibu Nirmala Sari, S.Pd.

Penulis menempuh pendidikan taman kanak-kanak di R.A Islamiyah pada tahun 2002 dan melanjutkan pendidikan di SD Negeri 7 Lebu Dalam pada tahun 2003 lulus pada tahun 2009. Penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Menggala pada tahun 2012 dan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Menggala pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru jalur tes bersama UIN Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Salama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, penulis mengikuti organisasi HMI pada tahun 2016 hingga saat ini. Pada tahun 2018 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Malang Sari Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari. Selanjutnya pada tahun yang sama, Penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 Muhamadiyah Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi dengan judul “Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Menggala Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan (S1) pada program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Andi Thahir, M.A., Ed.D selaku Pembimbing 1 terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan.
4. Bapak Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku pembimbing II terima kasih atas bimbingan yang selama ini telah diberikan.

5. Ibu Rahma Diana, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak menyumbangkan ilmunya selama penulis di bangku perkuliahan.
7. Ibu Nirmala Sari, S.Pd selaku kepala Sekolah SMPN 2 Menggala, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Ice Fitriani, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling SMPN 2 Menggala yang telah bersedia dengan ramah menjawab pertanyaan-pertanyaan penulisan saat wawancara dan terima kasih telah menyediakan waktunya untuk membantu dalam pengumpulan data selama penelitian.
9. Peserta didik SMPN 2 Menggala dan khususnya kelas VIII C yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah bersedia untuk menjadi subjek penelitian. Terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya.
10. Teruntuk orang pertama yang jumpa pada awal perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini, sahabat seperjuanganku yang selalu ada Annisa Istiqomah Haryati.
11. Teruntuk sahabatku yang selalu memberikan support tiada henti, do'a juga yang telah banyak membantu hingga penyelesaian skripsi ini Siti Khadijah dan Dea Dwi Amelia.
12. Teruntuk teman terbaikku Syarif Hidayatullah Hasan yang selalu menemaniku dalam suka duka berjuang bersama dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Teruntuk teman tertawaku Ade Imtiyaz Salihah, Mazaya Nur'afifa, Yuniar Prima, Anjar Sari, Yahya Maghfiroh, Basri Fauzi, Albas Nur'aziz dan teman-teman seperjuangan di Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung angkatan 2015. Terima Kasih atas kebersamaan dan dukungannya selama ini, semoga silaturahmi tetap terjalin dan terjaga dan ilmu yang kita dapatkan bermanfaat, Aamiin.

14. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak. Aamiin.

Bandar Lampung, 7 Oktober 2019
Penulis,

Annisa Ayusonia Rala
NPM.1511080193

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Tinjauan Pustaka	13
G. Metode Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN TEORI.....	21
A. Guru Bimbingan Konseling.....	21
1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling.....	21
2. Konsep Dasar Guru Bimbingan Konseling	22

B.	Konsep Dasar Percaya Diri	29
1.	Pengertian Percaya Diri	29
2.	Pentingnya Pede.....	32
3.	Yang Harus Kamu Lakukan untuk Menjadi Pede	33
4.	Ciri-ciri Individu yang Memiliki Rasa Percaya Diri	35
5.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Peserta Didik	36
6.	Kiat untuk Meningkatkan Kepercayaan Pada Diri Sendiri	37
7.	Ciri-ciri Tidak Percaya Diri	38
8.	Penyebab Tidak Percaya Diri	40
C.	Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik	40
D.	Kerangka Pikir Penelitian.....	43
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK DAN DATA PENELITIAN		45
A.	Gambaran Umum Objek.....	45
1.	Sejarah Berdirinya SMPN 2 Menggala Kabupaten Tulang Bawang	45
2.	Data Kesiswaan SMPN 2 Menggala.....	46
3.	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	47
4.	Data Sarana dan Prasarana.....	49
B.	Gambaran Umum Data Penelitian.....	50
1.	Gambaran Umum Layanan Bimbingan Konseling di SMPN 2 Menggala	50
2.	Deskripsi Gambaran dari Kegiatan Layanan Bimbingan Konseling di SMPN 2 Menggala	53
3.	Kondisi Kepercayaan Diri Peserta Didik di SMPN 2 Menggala	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Penelitian.....	59
B. Analisis Data	71
C. Pembahasan	78
2BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Jumlah Data Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Menggala.....	5
2. Indikator Pencapaian Percaya Diri.....	6
3. Masalah Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Menggala.....	6
4. Skala Pengukuran Tingkat Pede	35
5. Data Kesiswaan SMPN 2 Menggala	46
6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kepala Sekolah	47
7. Pendidik, Kualifikasi Pendidikan.....	47
8. Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan dengan Tugas Pendidik	47
9. Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme Guru	48
10. Prestasi Guru.....	48
11. Tenaga Kependidikan.....	48
12. Data Sarana dan Prasarana.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir Penelitian	44
2. Struktur Organisasi SMPN 2 Menggala	51
3. Layanan BK Pola 17 Plus	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Wawancara	89
2. Kisi-Kisi Observasi	91
3. Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru BK.....	93
4. Surat Izin Penelitian	98
5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	99
6. Absen Peserta Didik Kelas VIII C	100
7. Kartu Konsultasi Skripsi.....	102
8. :RPL BK SMPN 2 Menggala.....	103
9. Foto Kegiatan Bimbingan Kelompok	115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagian terpenting bagi kehidupan manusia adalah pendidikan yang merupakan bagian pokok yang diharapkan dapat mewujudkan cita-cita bangsa. Tujuan pendidikan untuk membantu peserta didik mengenali dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Dengan pendidikan yang baik diharapkan peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga mampu meningkatkan kualitas diri menjadi pribadi yang mandiri, dewasa, luwes dan bertanggung jawab.¹

Pendidikan diperuntukkan bagi semua individu. Dimana setiap individu berhak mendapatkannya, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 yang bunyinya sebagai berikut "pendidikan berhak diperoleh setiap warga negara". Sedangkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan tentang tujuan dari pendidikan nasional yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

¹Lestari, dkk. *Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Person Centered*, Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 238-247, Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia (Online) di <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk> ISSN 2579.9908, diakses Senin 15 April 2019, h. 238

kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, lingkungan masyarakat, bangsa dan Negara.²

Rasa percaya diri yang telah dimiliki peserta didik dapat meningkatkan perkembangannya, baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan mendukung pencapaiannya. Rasa percaya diri yang merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Jadi orang yang memiliki percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Thantaway dalam Pongky percaya diri adalah Kondisi mental atau psikologis dari seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya diri pada kemampuannya, karena orang itu yang kurang percaya diri sering menutup diri mereka terhadap dunia luar yang lebih luas.³

Kemdikbud menjelaskan dalam kurikulum 2013, pada aspek percaya diri, mengenai catatan perilaku siswa dilakukan sesuai indikator pada aspek percaya diri. Adapun indikatornya dijelaskan sebagai berikut.⁴ Menurut Muhadjir Effendy dalam Yan Vita selaku kepala Kemdikbud pada tahun 2016 indikator aspek percaya diri antara lain sebagai berikut:

1. Berani tampil di depan kelas,
2. Tidak mudah putus asa,
3. Berani mengemukakan pendapat terhadap suatu masalah atau topik,
4. Mengajukan diri sebagai ketua kelas atau pengurus kelas lain,
5. Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis,

² Fitriana, *Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, 2018), tersedia (Online), diakses Senin 15 April 2019, h.1

³ Pongky Setiawan, *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*, (Yogyakarta : Parasmu, 2014), h.13-14

⁴ Yan Vita. *Penguatan Sikap Percaya Diri melalui Dreams Book bagi Siswa Kelas I SDN Tegalombo I Kalijambe Sragen*. (Sragen: SDN Tegalombo 1 UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Kalijambe, 2016), h. 125. Tersedia (Online) di Jurnal Internasional Volume. 1, No. 2, Juli - Desember 2016. ISSN: 2527-8231 (P), 2527-8177 (E), diakses Senin 9 September 2019 Pukul 09.25 WIB

6. Berani mencoba hal-hal baru yang bermanfaat,
7. Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu; dan
8. Mampu membuat keputusan dengan tepat dan cepat.⁵

Percaya diri merupakan suatu kepribadian yang amat penting dalam kehidupan. Seseorang yang percaya diri akan yakin dengan kemampuan diri sendiri dan akan memiliki harapan yang realistis, bahkan saat harapan tersebut tidak terwujud, mereka akan tetap berfikir positif dan menerima realitanya. Orang yang tidak percaya diri memiliki banyak konsep negatif, kurang yakin dengan potensi dirinya, karena itu mereka sering menutup diri.⁶

Rasa percaya diri dapat ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik di dalam kelas maupun luar kelas atau di lingkungan sekolah, maka dari itu percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada peserta didik. Rasa kurang percaya diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tidak yakin yang diiringi dengan rasa berdebar-debar kencang dan tubuh gemetar yang bersifat kejiwaan atau masalah kejiwaan anak yang disebabkan rangsangan dari luar.⁷

Bimbingan merupakan suatu kunci utama untuk dapat membantu peserta didik memiliki dan meningkatkan percaya diri serta memperkuat keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya, mengenai sikap dan perilaku percaya diri terdapat beberapa ayat seperti dalam surah Fusshilat ayat 30:

⁵Yan Vita. *Penguatan Sikap Percaya Diri melalui Dreams Book bagi Siswa Kelas I SDN Tegalombo I Kalijambe Sragen*. (Sragen: SDN Tegalombo 1 UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Kalijambe, 2016), h. 125. Tersedia (Online) di Jurnal Internasional Volume. 1, No. 2, Juli - Desember 2016. ISSN: 2527-8231 (P), 2527-8177 (E), diakses Senin 9 September 2019 Pukul 09.25 WIB

⁶Pongki Setiawan, *Siapa Takut Tampil Percaya Diri, Parasmu*, h. 12

⁷Fitriana, *Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*, h. 2

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا
وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (QS. Fusshilat : 30)⁸

Berdasarkan Q.S. Fusshilat ayat 30 di atas, menjelaskan tentang rasa percaya diri berkaitan dengan sikap dan sikap seseorang yang memiliki keyakinan kuat terhadap Allah SWT. Peserta didik yang memiliki rasa kurang percaya diri cenderung akan selalu bersikap negatif terhadap segala sesuatu yang ia lakukan. Sikap tidak percaya diri akan mengakibatkan peserta didik memiliki perilaku takut mencoba hal baru, merasa asing di lingkungan sekitar, emosi terlihat kaku, mudah frustrasi serta dapat mengesampingkan potensi yang ada pada dirinya. Rasa percaya diri merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap individu, karena rasa percaya diri akan mampu melihat totalitas diri sendiri mengenai karakteristik kepribadian, nilai-nilai kehidupan, moralitas, prinsip dan segala bentuk dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain.

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan ketika melakukan pra penelitian di SMPN 2 Menggala ditemukan bahwa kondisi percaya diri peserta didik kebanyakan memiliki sikap kurang percaya diri. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat

⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya, QS Fusshilat: 30*, (J-ART, 2014), h. 480

berbicara di depan kelas dan diam saat ditunjuk guru untuk maju ke depan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri dengan keputusannya, peserta didik cenderung menutup diri, peserta didik tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil pra penelitian, penulis memperoleh data dari guru BK SMPN 2 Menggala pada tanggal 28 Februari 2019, dimana data keseluruhan peserta didik kelas VIII berjumlah 221 peserta didik yang terdiri dari 6 kelas.

Tabel 1
Tabel Jumlah Data Peserta Didik
Kelas VIII SMPN 2 Menggala

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	38
2	VIII B	37
3	VIII C	37
4	VIII D	37
5	VIII E	37
6	VIII F	35
Jumlah Keseluruhan		221

Sumber: Dokumentasi Guru BK SMPN 2 Menggala, Jumlah Data Peserta Didik

Berdasarkan data tersebut penulis mengambil subjek penelitian yang akan diteliti yaitu kelas VIII C dengan jumlah 37 peserta didik dengan rincian laki-laki berjumlah 17 peserta didik dan perempuan berjumlah 20 peserta didik.⁹

Penulis menjadikan kelas VIII C sebagai subjek penelitian karena dari ke 6 kelas VIII yang terdapat di SMPN 2 Menggala, berdasarkan rekomendasi dari guru BK setelah melalui proses wawancara, dokumentasi, dan observasi, kelas VIII C memiliki jumlah paling banyak peserta didik yang memiliki rasa

⁹Ice Fitriani, Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 2 Menggala

kurang percaya diri dibandingkan dengan kelas yang lainnya. Adapun indikator pencapaian percaya diri peserta didik dan data peserta didik yang memiliki rasa kurang percaya diri disajikan dalam tabel di bawah:¹⁰

Tabel 2
Indikator Pencapaian Percaya Diri

No	Indikator Pencapaian Percaya Diri
1	Tidak mudah mengalami rasa putus asa, dan percaya dengan kemampuan diri sendiri
2	Mengutamakan usaha sendiri tidak bergantung dengan orang lain serta tanggung jawab dengan tugas-tugasnya
3	Berani menyampaikan pendapat serta mudah berkomunikasi dan membantu orang lain
4	Memiliki cita-cita untuk meraih prestasi serta berani dalam mencoba hal baru

Sumber: *Dokumentasi Guru BK SMPN 2 Menggala*¹¹

Tabel 3
Masalah Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Menggala

No	Masalah Kurang percaya Diri	Nama
1	Peserta didik masih sering menganggap rendah kemampuan diri sendiri dan cenderung pesimis	MA, TY dan AZB
2	Peserta didik masih sering merasakan khawatir gagal sebelum mencoba sesuatu, sehingga tidak berani memasang target untuk berhasil	DDN, dan HP
3	Peserta didik kurang dalam berkomunikasi dan sulit dalam menyampaikan pendapat serta ide-ide dalam dirinya	OR, RS dan FP

Sumber: *Dokumentasi Guru Bimbingan dan Konseling Masalah Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII C di SMPN 2 Menggala*¹²

Berdasarkan tabel diatas, jelas bahwa peserta didik kelas VIII C yang berjumlah 37 peserta didik, yang memiliki rasa kurang percaya diri terlihat dalam tabel masalah percaya diri peserta didik tersebut dimana terdapat 8 peserta didik yang mengalami masalah percaya diri diantaranya terdapat 3

¹⁰Ice Fitriani, Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 2 Menggala

¹¹Ice Fitriani, Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 2 Menggala

¹²Ice Fitriani, Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 2 Menggala

peserta didik mengalami masalah masih sering menganggap kemampuan dirinya rendah dan cenderung pesimis, dengan inisial MA, TY, dan AZB, terdapat 2 peserta didik yang mengalami masalah sering merasa khawatir gagal sebelum mencoba sesuatu, sehingga tidak berani memasang target untuk berhasil iyalah dengan inisial DDN dan HP, terdapat 3 peserta didik yang mengalami masalah kurang dalam berkomunikasi dan sulit dalam menyampaikan pendapat serta ide-ide dalam dirinya, yaitu OR, RS dan FP. Data pada tabel diperoleh dari dokumentasi buku catatan permasalahan peserta didik oleh guru Bimbingan dan Konseling, informasi dari wali kelas dan dari laporan beberapa peserta didik yang memang mengalami masalah kurang percaya diri terutama dalam hal malu dan tidak berani dalam mengungkapkan pendapat. Berikut dibuktikan dengan adanya pernyataan langsung dari peserta didik yang mengalami masalah dalam kepercayaan dirinya.

Berikut pernyataan salah satu peserta didik pada saat penulis melaksanakan pra penelitian yang menyatakan bahwa:

“saya ini suka takut, malu, bahkan suka tidak berani jika disuruh maju ke depan kelas untuk menyampaikan hal apapun itu, bahkan saya cenderung lebih banyak diam karena takut jika diminta untuk menjawab atau mengajukan pendapat atau argumen, terkadang saya juga suka bingung untuk menyampaikan ide-ide yang ada dalam pikiran, bahkan terkadang suka saya kasih jawaban kepada kawan saya dan dia yang sering maju ke depan untuk menjawab dan menjelaskan apa yang di minta oleh guru”.¹³

Terkait dengan hal tersebut, dimana upaya dan peranan guru bimbingan konseling sangat penting dalam membangun kualitas peserta didiknya yang berhubungan dengan rasa percaya diri. Di dalam bimbingan dan konseling mempunyai beberapa layanan yang harus diberikan kepada peserta didik

¹³Peserta Didik, *Wawancara*, Tanggal 28 Februari 2019

sebagai upaya yang bisa dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan percaya diri peserta didik, diantaranya layanan yang dapat diberikan pada peserta didik adalah layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu dan layanan informasi.

Cara yang dapat dilakukan untuk membangun kepercayaan diri peserta didik adalah melalui bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan dinamika kelompok dengan jumlah anggota 5-15 orang.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan di dalam bimbingan konseling yang dapat membantu mengatasi kurang percaya diri pada peserta didik. Peserta didik yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dapat berlatih secara langsung dalam menciptakan dinamika kelompok, yaitu berlatih menyampaikan pendapat, menanggapi, mendengarkan, menghargai pendapat dan bertenggang rasa di dalam kelompok. Kegiatan ini menjadi sarana dalam pengembangan diri dalam rangka belajar berkomunikasi secara positif dan efektif di dalam kelompok kecil.¹⁴

Berdasarkan pra penelitian yang penulis lakukan upaya yang telah guru bimbingan dan konseling berikan yaitu melalui layanan bimbingan kelompok. Sebab layanan bimbingan kelompok dapat menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapatnya. Upaya yang diberikan guru BK dengan menggunakan bimbingan kelompok sangat berguna bagi para peserta didik karena memberikan kesempatan untuk mengekspresikan perasaan, konflik, dan merealisasikan bahwa mereka senang berbagi perhatian

¹⁴ Lestari, dkk. *Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Person Centered*, h. 239

dengan konselornya. Kemudian, bimbingan kelompok juga memberikan kesempatan untuk berinteraksi sehingga dapat menyampaikan apa yang ingin disampaikan dan dapat saling membantu dalam hal berbagi perhatian dan penerimaan diri dari topik yang akan dibahas.

“Menurut Prayitno bimbingan kelompok merupakan upaya untuk membimbing kelompok-kelompok peserta didik agar kelompok itu menjadi kuat, besar, dan mandiri, dengan dinamika kelompok dalam pemanfaatannya untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling. Wingkel mendukung pendapat tersebut, dijelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan proses membantu individu perorangan dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, yang kemudian dinyatakan bahwa terbentuknya suatu kelompok melalui perkumpulan sejumlah individu dalam satu ruang lingkup”.¹⁵

Berikut hasil wawancara penulis dengan Guru SMPN 2 Menggala Ibu Ice Fitriani, S.Pd, selaku Guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

“Selaku guru BK di SMPN 2 Menggala, selama saya mengajar dengan silih bergantinya masalah-masalah yang sering terjadi terhadap peserta didik yaitu pertama masalah membolos, tidak disiplin, tidak percaya diri, bingung dalam masalah karier, masalah keluarga sehingga berdampak pada prestasi anak, dan lainnya yang terjadi di kelas VIII angkatan tahun pelajaran 2018/2019 ini mereka banyak yang tidak percaya diri, dari laporan wali kelas dan guru bidang studi terdapat beberapa anak yang kurang dalam percaya dirinya terutama di VIII C, terdapat 8 anak yang kurang percaya diri ditandai dengan jika diminta untuk maju ke depan mereka tidak berani bilanginya takut atau ada yang diam duduk saja di kursinya, ada pula yang sulit dalam menyampaikan pendapat dan ide-ide dalam dirinya padahal anaknya pintar. Nah untuk mengatasi masalah-masalah tersebut upaya yang selama ini sudah saya lakukan yaitu saya memberikan layanan bimbingan kelompok terhadap anak-anak yang mengalami masalah percaya diri tersebut, dimana dalam pelaksanaan bimbingan kelompok saya meminta satu persatu anak untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang dialaminya tersebut, tujuannya agar anak menjadi berani dan mau berargumen di depan umum dan merasa percaya diri”.¹⁶

¹⁵Lestari, dkk. *Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Person Centered*, h. 240

¹⁶Ice Fitriani, Guru BK SMPN 2 Menggala. *Wawancara*, tanggal 28 Februari 2019

Berdasarkan pernyataan tersebut, bimbingan kelompok dapat melatih peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat dan perasaannya, melatih peserta didik untuk lebih berani tampil di depan orang banyak, melatih agar mampu menanggapi pendapat orang lain, melatih berinteraksi dengan penuh percaya diri. Suasana dalam bimbingan kelompok lama kelamaan akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku peserta didik. Semakin kuat hubungan yang diciptakan dalam kelompok maka semakin besar pula pengaruh kelompok terhadap diri peserta didik. Pengaruh itu seperti kecenderungan cara berbicara, bersikap dan bertingkah laku dengan penuh percaya diri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok memungkinkan kepada individu untuk bisa melatih diri dan mengembangkan dirinya dalam memahami dirinya sendiri, orang lain serta lingkungannya sehingga percaya diri peserta didik di sekolah meningkat.¹⁷

Sesuai paparan di atas dapat dijelaskan bahwa dengan adanya bimbingan kelompok dapat menambahkan pemahaman peserta didik tentang kepercayaan diri, dan bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri, sehingga terhindarnya peserta didik dari ketidakpercayaan diri dalam mengungkapkan pendapatnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, bahwa untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik itu sangat penting, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 2 MENGGALA TAHUN PELAJARAN 2018/2019”**.

¹⁷Lestari, dkk. *Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Person Centered*, h. 241

B. Fokus Penelitian

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkan sebagai fokus penelitian ini adalah :

1. Keadaan kepercayaan diri peserta didik di SMPN 2 Menggala
2. Faktor-faktor menyebabkan kurang percaya diri peserta didik di SMPN 2 Menggala
3. Upaya Guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Menggala.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VIII SMPN 2 Menggala tahun pelajaran 2018/2019?”.

D. Tujuan Penelitian

Untuk dapat memahami tujuan penelitian ini, perlu diketahui bahwa penelitian ini bertujuan sebagai berikut: “Untuk mengetahui bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VIII SMPN 2 Menggala tahun pelajaran 2018/2019”.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai kegunaan dan manfaat. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan, serta dapat mengembangkan kegiatan bimbingan konseling disekolah, khususnya mengenai upaya Guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik melalui Bimbingan kelompok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan informasi dan masukan kepada kepala sekolah SMPN 2 Menggala untuk mengarahkan guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dalam membangun kepercayaan diri peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Memberikan informasi mengenai manfaat dan kegunaan layanan bimbingan kelompok serta memberi pengetahuan bahwa didalam bimbingan konseling terdapat layanan bimbingan konseling. Selanjutnya memberikan masukan dan menambah pengetahuan serta informasi kepada peserta didik mengenai bagaimana menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan rujukan dan masukan serta saran dalam membangun kepercayaan diri peserta didik dalam lingkungan sekolah antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik, melalui layanan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga dapat meningkatkan

pelayanan dalam membangun kepercayaan diri peserta didik SMPN 2 Menggala, serta lebih memperhatikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengaplikasikannya di kehidupan.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang gambaran langsung dilapangan sebagai guru bimbingan konseling di sekolah. Sebagai persiapan peneliti untuk jadi guru bimbingan konseling yang profesional, selain itu jika ditinjau dari segi praktis dan khususnya adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil telaah keperustakaan, maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang berkaitan dengan kepercayaan diri, diantaranya sebagai berikut :

1. Marika

Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN RIL. Lampung, 2017 dengan judul penelitian :“ Pelaksanaan Layanan Terapi *Clie n Centered* dalam Mengatasi Kurang Percaya Diri Peserta Didik SMP PGRI 6 Bandar Lampung”.¹⁸ Dari penelitian Marika, penulis menjelaskan bahwa sebuah kepercayaan diri itu dalam diri individu seperti dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku seorang individu yang menunjukkan rasa ragu dalam bertindak karena selalu merasa

¹⁸Marika, “Pelaksanaan Layanan Terapi *Clie n Centered* dalam Mengatasi Kurang Percaya Diri Peserta Didik SMP PGRI Bandar Lampung” Tahun Pelajaran 2016/2017

takut gagal sebelum mencoba, mudah cemas, tidak yakin akan potensi yang dimilikinya, cenderung pesimis, tidak mempunyai inisiatif, mudah patah semangat, dan tidak berani tampil di depan orang lain. Hasil dari penelitian saudari Marika yaitu menunjukkan dengan pelaksanaan layanan terapi *client centered* peserta didik X yang pada awalnya kurang percaya diri terdapat perubahan yang signifikan yaitu tampil dengan penuh percaya diri. Persamaan dan perbedaan antara penelitian Marika dengan yang penulis lakukan yaitu persamaannya sama-sama membahas tentang kurangnya percaya diri. Sedangkan perbedaannya yaitu saudari Marika menggunakan layanan terapi *client centered* sementara penulis menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri peserta didik.

2. Wiwinda

Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN RIL, Bandar Lampung, 2015 dengan judul penelitian : “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Assertive Training* dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMPN 11 Bandar Lampung”.¹⁹ Hasil dari penelitian saudari Wiwinda menunjukkan perubahan sikap peserta didik dimana peserta didik yang mulanya merasa takut dalam menghadapi ujian semester, sering merasa minder, dan tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *assertive training* menjadi meningkat ditunjukkan dengan perubahan pada peserta didik yang lebih

¹⁹Wiwinda, Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Assertive Training* dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMPN 11 Bandar Lampung”, Tahun Pelajaran 2014/2015.

berani tampil di depan kelas dan berani menyampaikan pendapat, merasa yakin akan kemampuan dirinya dan menjadi selalu berfikir positif tidak pesimis lagi. Persamaan antara penelitian Wiwinda dengan penulis yaitu terkait meningkatkan rasa percaya diri sementara perbedaannya yaitu saudari Wiwinda dalam pelaksanaannya menggunakan teknik *assertive training* sementara penulis hanya menggunakan layanan bimbingan kelompok pada umumnya .

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Secara jenisnya penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan di lapangan atau di dalam masyarakat sebenarnya. Untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu.²⁰ Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan peserta didik di SMPN 2 Menggala.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu fenomena atau hubungan antara dua gejala atau lebih.²¹

²⁰Marzuki, *Metodelogi Riset*, (Yogyakarta:Ekonesia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2003), h. 14

²¹Irawan Suhartono, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 35

Adapun definisi mengenai penelitian kualitatif adalah pengumpulan data analisis dari data secara ekstensif dalam rangka pencapaian permasalahan dari wawasan dalam situasi yang menarik yang tidak dapat diperoleh dari jenis penelitian yang lain.²²

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian.²³ Subjek penelitian diambil dari keseluruhan peserta didik kelas VIII SMPN 2 Menggala yang berjumlah 221 yang terdiri dari 6 kelas dan diambil 37 peserta didik kelas VIII C dengan identifikasi permasalahan percaya diri banyak terdapat di kelas tersebut. Dalam penelitian ini, penulis memilih SMPN 2 Menggala sebagai tempat penelitian yang beralamatkan di Jln. Akasia Gunung Sakti Kel. Menggala Selatan Kec. Menggala Kab. Tulang Bawang.

Subjek penelitian yaitu peserta didik yang mengalami rasa kurang percaya diri kelas VIII C dengan jumlah 37 peserta didik dan subjek penelitian difokuskan pada 8 peserta didik yang mengalami kurang percaya diri atas dasar rekomendasi dari guru BK di SMPN 2 Menggala tersebut.

Informan penelitian ini adalah Guru Bimbingan Konseling (BK), Kepala sekolah SMPN 2 Menggala, serta peserta didik SMPN 2 Menggala. Informan utama atau subjek yang menjadi sumber data primer adalah Guru BK sedangkan kepala sekolah, serta peserta didik menjadi sumber data sekunder. Pemilihan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan

²²Suprpto, *Metode Penelitian Ilmu Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: CAPS, 2013, h. 34

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 173

bahwa para informan benar-benar terkait langsung dengan kepercayaan diri pada peserta didik SMPN 2 Menggal. Guru BK merupakan tokoh kunci dalam sekolah yang terkait dalam membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Sementara itu kepala sekolah terkait erat dengan perannya sebagai pemimpin dan pengawas sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam membantu penyelesaian masalah peserta didik khususnya yaitu kepercayaan diri peserta didik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Jenis wawancara yang digunakan penulis menggunakan wawancara terstruktur, penulis telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Selain daftar pertanyaan pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.²⁴

²⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 224-233

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya mengenai fakta terkait dunia kenyataan dari objek yang hendak diamati. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatnya melalui hasil kerja pancaindra mata dan dibantu dengan pancaindra lainnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi terus terang, artinya dalam hal ini, penulis dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Dalam melakukan proses ini, pengamat harus selalu ingat dan memahami betul apa yang hendak direkam.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang.²⁵ Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan data-data yang terkumpul dari hasil penelitian yang dilakukan kepada peserta didik kelas VIII SMPN 2 Menggala. Dokumentasi tersebut dapat berupa foto, rekamansuara maupun video saat wawancara dan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan konseling berlangsung.

²⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 226-240

4. Metode Analisis Data

Penulis menggunakan metode analisis dari ahli yang bernama Huberman dan Miles, mereka mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketika kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.²⁶

5. Uji Keabsahan/*Kredibilitas* Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data *kredibilitas* (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapat keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi sendiri diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data mendapatkan yang berbeda-beda untuk data dari sumber yang sama.

Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan uji *kredibilitas* yaitu diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga ada 3 macam triangulasi, diantaranya:

²⁶Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1998), h. 63

- a. Triangulasi sumber, yaitu seorang peneliti melakukan pengecekan data dengan mencari informasi dari berbagai sumber yang lain.
- b. Triangulasi teknik, yaitu menguji ulang kredibilitas suatu penelitian data dengan melakukan penelitian kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, yaitu pengecekan data dengan waktu yang berbeda pada sumber yang sama. Waktu akan sangat mempengaruhi kredibilitas suatu penelitian, sehingga dimungkinkan akan mendapatkan informasi yang berbeda. Apabila hasil pengujian berbeda, maka peneliti atau wawancara dan observasi bisa dilakukan dengan berulang-ulang sampai menemukan hasil yang pasti.²⁷

Adapun metode wawancara yang dilakukan menggunakan triangulasi sumber, yang artinya penulis mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

²⁷Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, h. 63

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, baik dalam keluarga, masyarakat, atau di sekolah.¹ Bimbingan dan Konseling merupakan perpaduan antara dua suku kata yaitu Bimbingan dan Konseling yang merupakan terjemahan dari “*guidance*” dan “*counselling*”. Pada kesempatan ini peneliti akan mendefinisikan satu persatu makna dari Bimbingan dan Konseling sesuai dengan pendapat para ahli.

Frank Pearson berpendapat bahwa:

“bimbingan adalah sebuah proses bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu (klien) untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, mengambil sebuah keputusan dan menduduki suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya”.²

Adapun pengertian bimbingan menurut Depdikbud tahun 1994 berdasarkan pasal 27 peraturan pemerintah nomor 29/90, “bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan”.³

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 104

²Prayitno & Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 93

³Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36

Organisasi ASCA juga berpendapat bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.⁴

Deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan bantuan kepada individu/kelompok baik anak-anak, remaja, orang dewasa yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung agar individu/kelompok tersebut mandiri dan dapat mengembangkan potensinya secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, dan karir serta teratasinya masalah yang dihadapi melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi konseli/klien.

2. Konsep Dasar Guru Bimbingan Konseling

a. Guru Bimbingan Konseling

Dalam pendidikan umum yang dimaksud guru adalah seorang pendidik di lembaga pendidikan persekolahan. Secara istilah pendidik adalah individu yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi efektif, kognitif, maupun psikomotor. Dalam al-qur'an surat Al-Mujadillah ayat 11 menjelaskan bahwa:

⁴Syamsu Yusuf & Nurihsan Juntika. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h 8.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْنُوا فَأَنْدُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu”
 “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah
 niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila
 dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah
 akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan
 orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.
 Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al
 Mujadillah: 11).⁵

Berdasarkan ayat 11 QS Al-Mujadillah menjelaskan bahwa guru BK adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan di sekolah. Guru BK adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, berwenang, dan memiliki hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Peran seorang guru BK sebagai seorang konselor bagi peserta didik adalah memberi pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri supaya meningkatkan dan mampu memecahkan berbagai masalah secara individual.

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien.⁶ Dalam ajaran Islam yang berkaitan dengan bimbingan konseling dan kehidupan manusia memang cukup menarik. Hal ini tidak terlepas dari tugas para Nabi yang membimbing dan

⁵Departemen RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan ,Al-Mujadalah:11*, h. 545

⁶Fitriana, *Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*, 9

mengarahkan manusia kearah kebaikan yang hakiki dan juga para Nabi sebagai figur konselor dalam memecahkan permasalahan (*problem solving*) yang berkaitan dengan jiwa manusia, agar manusia keluar dari tipu daya syaitan. Seperti tercantum dalam ayat Al- Ashr ayat 1-3, sebagai berikut ini :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.(QS. Al-Ashr: 1-3).⁷

b. Upaya dan Peran Guru Bimbingan Konseling

1) Memberi Layanan Bimbingan dan Konseling

Guru BK di sekolah bertugas memberi layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut Erikson mengatakan bahwa kegiatan pelayanan bimbingan konseling meliputi: *Individual Inventory, the counseling, the information service, the placement services, and the follow upservices*.⁸

Dapat dipertegas bahwa tugas guru pembimbing adalah:

- a) memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling,
- b) merencanakan program bimbingan dan konseling terutama program satuan layanan dan satuan pendukung,
- c) melaksanakan segenap program satuan layanan bimbingan dan konseling,

⁷Dapartemen Agama RI, *Mushaf Muslimah Al-Qur'an Dan Terjemaha, Al- Ashr:1-3*. 601

⁸Fitriana, *Peran Guru Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*, h.10

- d) melaksanakan program layanan pendukung,
- e) menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling,
- f) menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling,
- g) melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling,
- h) mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan satuan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan; dan
- i) mempertanggung jawabkan bimbingan dan konseling pelaksanaan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling dan kepala sekolah.⁹

Dalam lingkup pemberian layanan bimbingan dan konseling. Prayitno mengatakan bahwa “Pemberian layanan konseling meliputi layanan orientasi, layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, dan advokasi”.¹⁰

Guru pembimbing (konselor) di sekolah harus mampu melaksanakan sepuluh layanan bimbingan dan konseling tersebut agar setiap permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat dicegah sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam Al-Quran Surat Ali Imran ayat 104 Allah SWT berfirman yang artinya:

⁹Fitriana, *Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*, h. 11

¹⁰Prayetno, *Layanan L1-L9*, (Padang : FIP Universitas Negeri Padang, 2004), h. 11

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S Ali Imran : 104).¹¹

Pada Q.S Ali Imran ayat 104 juga memberi kejelasan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling akan mengarahkan seseorang pada kesuksesan dan kebijaksanaan, dan bagi konselor sendiri akan mendapat nilai tersendiri dari Allah SWT.

2) Karakteristik Guru Bimbingan Konseling

Karakteristik yang wajib dipenuhi oleh seorang konselor untuk mencapai keberhasilannya dalam proses konseling. Menurut pandangan Carl Roger sebagai dasar konseling, Roger menyebutkan ada tiga karakteristik utama yang dimiliki oleh konselor yaitu sebagai berikut :

- a) *Congruence* yaitu Seorang konselor terlebih dahulu harus memahami dirinya sendiri, antara pikiran, perasaan, dan pengalamannya harus serasi. Konselor harus bersungguh sungguh harus menjadi dirinya sendiri, tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.¹²
- b) *Unconditional Positif Regard* yaitu Seorang konselor harus dapat menerima respek kepada klien walapun dengan keadaan yang tidak

¹¹Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* , (Bandung : CV JART, 2005), h. 602

¹²Fitriana, *Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*, h. 13

dapat diterima oleh lingkungan. Setiap individu menjalani kehidupannya dengan membawa segala nilai-nilai dan kebutuhan yang dimilikinya. Rogers mengatakan bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk mengaktualisasikan dirinya kearah yang lebih baik. Untuk itulah, konselor harus memeberikan kepercayaan kepada klien untuk mengembangkan diri mereka.

c) *Empathy, Empathy* adalah memahami orang lain dari sudut kerangka berpikirnya. selain itu, empati yang dirasakan juga harus ditunjukkan. Konselor harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri, tetapi tidak boleh larut dalam nilai-nilai klien. Rogers mengatakan bahwa empati adalah “Kemampuan yang dapat merasakan dunia pribadi klien tanpa kehilangan kesadaran diri. Ia menyebutkan komponen dalam empati yang meliputi: penghargaan positif, rasa hormat, kehangatan, kekonkretan kesiapan kesegaran, konfrontasi, dan keaslian”.

3) Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan Konseling

Sebagaimana yang telah diamanatkan SK N.84/ 1993 ada lima tugas yang menjadi tanggung jawab guru pembimbing yaitu sebagai berikut:¹³

a) Menyusun Program Bimbingan dan Konseling

Tugas pokok utama guru pembimbing adalah membuat persiapan atau membuat rencana pelayanan, semacam persiapan tertulis tentang pelayanan yang akan dilaksanakan. Apabila guru

¹³Fitriana, *Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*, h. 14

bidang studi dituntut untuk membuat SAP (satuan acara pembelajaran), RP (Rencana Pembelajaran) maka guru pembimbing juga dituntut untuk membuat tugas pokok yang sama yaitu rencana pelayanan atau dikenal SATLAN (satual layanan). Ada beberapa macam program kegiatan yang perlu disusun oleh guru pembimbing yaitu : 1) Program tahunan, 2) caturwulan, 3) Bulanan, 4) Program mingguan, 5) Program harian.

b) Melaksanakan Program Bimbingan Konseling

Pelaksanaan kegiatan layanan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dipersiapkan pada bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan pekerjaan, kehidupan keberagamaan, dan kehidupan kemasyarakatan dilaksanakan melalui sepuluh layanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi.¹⁴

c) Mengevaluasi Pelaksanaan Bimbingan Konseling

Evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan menilai keberhasilan layanan dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan berkeluarga, kehidupan pekerjaan, kehidupan keberagamaan, dan kehidupan

¹⁴Fitriana, *Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*, h. 14-15

kemasyarakatan. Kegiatan mengevaluasi itu juga kegiatan menilai keberhasilan jenis-jenis layanan yang dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan BK dilakukan pada setiap selesai layanan yang diberikan baik pada jenis layanan maupun kegiatan pendukung.¹⁵

d) Menganalisis Hasil Evaluasi Pelayanan Bimbingan Konseling

Hasil evaluasi (tahap tiga) perlu dianalisis untuk mengetahui seluk beluk kemajuan dan perkembangan yang diperoleh peserta didik melalui program satuan layanan.

e) Tindak Lanjut Pelaksanaan Program

Upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis. Menurut Prayetno ada tiga kemungkinan kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan guru pembimbing.¹⁶

B. Konsep Dasar Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Kepercayaan seseorang terhadap dirinya sendiri atau kepercayaan yang diperoleh dari orang lain sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian seseorang. Individu yang mempunyai kepercayaan diri dapat bertindak dengan tegas dan tidak takut mengalami kegagalan. Individu yang pernah mengalami kegagalan sebelum mencapai kesuksesan maka individu tersebut akan muncul rasa lebih berambisi dalam dirinya. Ukuran sebuah kesuksesan bukan terletak pada deretan hal yang telah berhasil kita raih.

¹⁵Fitriana, *Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*, h. 15

¹⁶Fitriana, *Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*, h. 15

Sukses juga bukan dinilai sekedar dari besarnya kekayaan yang kita miliki, atau banyaknya teman yang kita punya. Jika individu memiliki kepercayaan diri yang baik dalam dirinya, maka individu tersebut tidak akan menghabiskan keseharian hidupnya dalam kegelisahan, atau ketakutan. Individu akan lebih mudah menaruh tujuan hidup, dan menata langkah demi meraihnya. Percaya diri adalah sebuah sikap. Dan seperti kebanyakan bentuk sikap yang lain, kepercayaan diri lahir dari persepsi yang positif atas kehidupan individu.¹⁷

Percaya diri yang terdapat dalam diri individu bisa dikenali dan digali, percaya diri juga dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku individu dalam kehidupan sehari-hari, dimana dapat terlihat berbeda antara pergaulan individu yang memiliki percaya diri positif dan negatif. Individu yang memiliki percaya diri positif akan cenderung mudah bergaul dan mudah dalam mencapai kesuksesan dan kebahagiaan sementara individu yang memiliki rasa kurang percaya diri mereka cenderung lebih suka menyendiri dan tidak mudah bergaul.

Percaya diri tidak hanya sebatas keberanian untuk tampil apa adanya melainkan dengan adanya rasa percaya diri yang positif dalam diri individu maka individu tersebut tidak akan pernah merasa adanya hambatan-hambatan dan batasan-batasan yang dibuat oleh kecemasan dalam dirinya maupun orang lain.¹⁸

Beberapa Ahli menjelaskan pengertian kepercayaan diri, antara lain sebagai berikut :

¹⁷Tim Wesfix. *Percaya Diri Itu "Dipraktekin"* (Jakarta: PT. Grasindo, 2015), h. 3

¹⁸Tim Wesfix, *Percaya Diri Itu "Dipraktekin"*, h. 8

Menurut Hasan dan Kawan-kawan dalam kamus istilah *Psicology* mengatakan bahwa: “Percaya diri merupakan kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta dapat memanfaatkan secara tepat”. Pendapat tersebut dilanjutkan oleh Rahmad yang mengatakan secara sederhana bahwa “percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya”.¹⁹

Menurut Thantaway dalam kamus istilah Bimbingan dan Konseling percaya diri adalah Kondisi mental atau psikologis dari seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya diri pada kemampuannya, karena orang itu yang kurang percaya diri sering menutup diri mereka terhadap dunia luar yang lebih luas.²⁰

Kemdikbud menjelaskan dalam kurikulum 2013, pada aspek percaya diri, catatan perilaku siswa dilakukan sesuai indikator pada aspek percaya diri. Adapun indikatornya dijelaskan sebagai berikut.

Indikator aspek percaya diri menurut Muhadjir Effendy dalam Yan Vita selaku kepala Kemdikbud pada tahun 2016 antara lain sebagai berikut:

- a. Berani tampil di depan kelas,
- b. Tidak mudah putus asa,
- c. Berani mengemukakan pendapat terhadap suatu masalah atau topik,
- d. Mengajukan diri sebagai ketua kelas atau pengurus kelas lain,
- e. Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis,
- f. Berani mencoba hal-hal baru yang bermanfaat,
- g. Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu; dan
- h. Mampu membuat keputusan dengan tepat dan cepat.²¹

¹⁹Fitriana, *Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*, h.2

²⁰Pongky Setiawan, *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*, (Yogyakarta : Parasmu, 2014), h.13-14

²¹Yan Vita. *Penguatan Sikap Percaya Diri melalui Dreams Book bagi Siswa Kelas I SDN Tegalombo I Kalijambe Sragen*. (Sragen: SDN Tegalombo 1 UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Kalijambe, 2016), h. 125. Tersedia (Online) di Jurnal Internasional Volume. 1, No. 2, Juli - Desember 2016. ISSN: 2527-8231 (P), 2527-8177 (E), diakses Senin 9 September 2019 Pukul 09.25 WIB

Kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang yang mengharuskan dirinya agar dapat mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri maupun terhadap lingkungan yang dihadapi.²²

Orang yang memiliki percaya diri akan percaya bahwa dengan kerendahan hati, tidak akan ada yang kurang dari bagian dirinya. Begitupun sebaliknya, rasa sombong bukan suatu permasalahan lagi, sebab anda tidak perlu meminta pengakuan (seolah-olah membuktikan jika Anda merasa kurang diakui), dan anda juga menyadari bahwa akan ada yang melebihi anda, seberapapun hebatnya Anda.²³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan percaya diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang akan segala kemampuan yang ada pada dirinya dan menyadari segala kekurangan yang ada pada dirinya, serta mampu berbuat sesuatu yang dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

2. Pentingnya Pede

Ada beberapa hal yang bisa kamu jadikan pegangan bahwa pede itu memang benar-benar penting. Diantaranya yaitu:

- a. pede itu kunci kesuksesan,
- b. pede berarti yakin.yakin akan kemampuan yang ada dalam dirimu, yakin untuk menjadi dirimu sendiri, yakin bahwa kamu pasti bisa,
- c. pede bisa membuat kamu bahagia,bukan tersiksa,
- d. pede tidak akan membuatmu sibuk menjadi orang lain,
- e. pede bisa membuatmu menghargai diri sendiri,sehingga bisa membuatmu menghargai orang lain pula,
- f. pede akan membuatmu menemukan jati diri yang sebenarnya,
- g. pede akan membuatmu lebih banyak bersyukur daripada menuntut,

²²Tim WesFix, *Percaya Diri Itu "Dipraktekin"*, (Jakarta: PT. Grasindo,2015), h.3

²³Tim WesFix, *Percaya Diri Itu "Dipraktekin"*, h.120

- h. dengan pede, kamu tidak perlu sibuk membuktikan apapun ke orang lain,
- i. pede akan membuatmu menjadi berani; dan
- j. pede bisa membuatmu selalu berpikir positif.²⁴

3. Yang Harus Kamu Lakukan untuk Menjadi Pede

Pede itu memang kunci untuk sukses. Namun, untuk menjadi pede bukanlah hal yang gampang. Tapi, kamu bisa melatihnya. Hal-hal yang perlu kamu latih yaitu sebagai berikut:

a. Menyukai dirimu apa adanya

Tiap orang sudah diciptakan berbeda-beda. Ada yang humoris, realistis, egois, dan sebagainya. Itu baru dari segi kepribadian, belum dari segi fisik dan kemampuan. Semuanya berbeda-beda. Jika kamu bercermin cermati dan pikirkan hal-hal positif yang selama ini bisa kamu lakukan, misalnya kamu mahir menggambar, bermain piano, dan lain sebagainya. Itu adalah hal penting dan utama yang harus kamu latih untuk menjadi pede.²⁵

b. Tegas

Orang yang cerdas artinya orang yang mampu berfikir secara cepat dalam mengambil suatu keputusan. Dia berani berkata “ya” atau “tidak” atas dasar keyakinannya sendiri. Oleh karena itu, jika ingin belajar pede, pertegaslah dirimu. Tapi, bukan berarti kamu menjadi galak. Kamu hanya harus berlatih untuk berani berkata “ya” atau “tidak”.²⁶

²⁴Leni Fitriani. *Merajut Pede “percaya diri”*,(Jakarta Selatan: PT . Nusantaralestari Ceriapatama, 2011), h. 2

²⁵Leni Fitriani. *Merajut Pede*, h. 5-6

²⁶Leni Fitriani. *Merajut Pede*, h. 6

c. Terencana

Artinya, belajar menjadi orang yang selalu mempertimbangkan segala sesuatu secara matang untuk memperkecil kegagalan. Orang yang memiliki perencanaan yang baik dalam hidup, pasti dapat bersikap tenang dan mantap. Itulah sebab untuk menjadi pede itu dibutuhkan latihan perencanaan yang baik.²⁷

d. Simpati dan Empati

Dua kata ini selalu saling berhubungan ,yang secara umum berarti “selalu peduli” terhadap orang lain. Mungkin kamu bertanya, apa hubungannya dengan pede? Kamu hidup di dunia ini tidak sendiri. Ketika kamu melakukan sesuatu, pasti akan ada orang yang memperhatikan tingkah lakumu. Untuk itu, belajarlh bersikap simpati dan empati, dimulai dari lingkunganmu terdekat.²⁸

e. Pede atau Tidak

Coba ukur tingkat kepercayaan diri kamu. Jangan sampai kamu merasa pede, padahal sesungguhnya tidak. Atau justru sebaliknya. Berikut ini ada skala untuk mengukur perkiraan tingkat pede kamu. Disajikan dalam bentuk tabel berikut:

²⁷Leni Fitriani. *Merajut Pede*, h. 6-7

²⁸Leni Fitriani. *Merajut Pede*, h. 7

Tabel 4
Skala Pengukuran Tingat Pede

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya merasa banyak yang tidak menyukai saya.		
2.	Saya sering terganggu oleh suatu masalah.		
3.	Saya pikir,dalam diri saya tidak banyak hal baik yang bisa dibanggakan.		
4.	Saya lebih senang diam daripada ikut berbicara.		
5.	Saya sering berkata hal-hal yang jelek pada diri saya sendiri.		
6.	Jika ada masalah yang mengganggu pikiran saya,saya tidak bisa tidur.		
7.	Saat dihadapkan pada suatu pilihan, saya sulit berkata “ya” atau “tidak”.		
8.	Kadang-kadang, saya merasa tidak nyaman.		
9.	Saya sering mengalami perasaan depresi, bahkan bisa secara tiba-tiba.		
10.	Saya senang mencoba hal-hal baru.		
11.	Saya tidak takut atau malu saat melihat diri saya sendiri, baik dicermin maupun yang lainnya.		
12.	Saya tidak mudah menyerah,walaupun dihadapkan pada situasi yang tertekan.		
13.	Saya jarang punya masalah kesehatan, seperti muncul jerawat di wajah.		
14.	Saya bisa mengatasi masalah apapun tanpa harus memaki obat penenang .		
15.	Saya yakin bisa mengerjakan soal-soal sulit.		
16.	Saya merasa nyaman saat berada dengan orang-orang yang sebelumnya tidak saya kenal.		
17.	Saya senang berbaur dengan orang-orang yang lebih hebat dari saya.		
18.	Saat orang mengejek saya, saya tidak mau memperdulikannya.		
19.	Saat saya dipuji, saya selalu bersyukur.		

Sumber: Leni Fitriani. *Merajut Pede “percaya diri”*,(Jakarta Selatan: PT. Nusantara Lestari Ceria Pratama, 2011)²⁹

4. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Rasa Percaya Diri

Orang yang sehat mentalnya mempunyai percaya diri (*self confidence*) dan kontrol diri (*self control*). Mereka dapat independen bila diperlukan dan dapat pula asertif apabila yang bersangkutan ingin asertif.

²⁹Leni Fitriani. *Merajut Pede “percaya diri”*, h. 15-17

Mereka mempunyai *internal fokus control*. Mereka dapat mengontrol dirinya dengan baik. Seseorang yang memiliki rasa percaya diri memiliki ciri-ciri diantaranya adalah mempunyai sikap yang tenang dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, mempunyai potensi yang memadai, mampu menetralsisir ketegangan yang muncul diberbagai situasi, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi, memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilannya, memiliki kecerdasan yang menunjang, dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, selalu bereaksi positif dalam menghadapi masalah, memiliki pendidikan formal yang cukup, memiliki latar belakang keluarga yang baik.³⁰

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Peserta Didik

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik, antara lain sebagai berikut :³¹

a. Faktor Internal (Faktor dari dalam diri peserta didik)

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri meliputi dua aspek, yakni : 1) Aspek Fisiologis dan 2) Aspek Psikologis terdiri dari: a) Aspek intelegensi, b) Sikap peserta didik, c) Bakat, d) Minat, e) Motivasi, f) Emosi dan, g) Kemampuan kognitif.

b. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik)

Faktor eksternal terdiri dari tiga macam, antara lain :

1) Faktor lingkungan alami, 2) Faktor lingkungan sosial dan 3) Faktor lingkungan non sosial.³²

³⁰Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi Dan Karier)*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2010), h. 196

³¹Fitriana, *Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*, h. 19

³²Fitriana, *Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*, h. 19

6. Kiat untuk Meningkatkan Kepercayaan Pada Diri Sendiri

- a. Sebagai langkah pertama carilah sebab-sebab saudara merasa rendah diri. Sekali saudara mengetahui sebab-sebab itu maka saudara sudah mendapatkan persyaratan yang sangat penting untuk suatu perbaikan kepercayaan diri sendiri yang direncanakan.³³
- b. Atasi kelemahan saudara. Hal yang penting adalah saudara harus memiliki kemauan yang kuat. Karena hanya dengan begitu saudara akan memandang suatu perbaikan yang kecil sebagai keberhasilan yang sebenarnya.
- c. Cobalah kembangkan bakat dan kemampuan saudara lebih jauh. Dengan begitu saudara mengadakan kompensasi bagi kelemahan saudara, sehingga kelemahan itu tidak penting lagi bagi saudara.
- d. Bahagialah dengan keberhasilan anda dalam suatu bidang tertentu dan janganlah ragu-ragu untuk bangga atasnya. Perkiraan saudara sendiri atas keberhasilan saudara adalah lebih penting untuk kesadaran diri saudara sendiri dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- e. Bebaskan diri saudara dari pendapat orang lain. Janganlah berbuat berlawanan dengan keyakinan saudara sendiri. Hanya dengan begitu saudara merasa merdeka dalam diri sendiri dan yakin.
- f. Jika misalnya saudara tidak puas dengan pekerjaan saudara tapi tidak melihat suatu kemungkinan untuk memperbaiki diri saudara. Maka kembangkanlah bakat-bakat saudara melalui suatu hobby. Dengan begitu dapat mengkompensasikan kekecewaan dan dapat menjaga diri dari ketidak yakinan atas diri sendiri.

³³Fitriana, *Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*, h. 20

- g. Jika saudara diminta untuk melakukan pekerjaan yang sukar. Cobalah melakukan pekerjaan tersebut dengan rasa optimis. Jika anda takut melakukan tugas itu, maka dimasa depan saudara akan kurang percaya diri pada kemampuan saudara sendiri dan akhirnya gagal dalam tugas yang tak begitu sulit.
- h. Jangan terlalu bercita-cita, sebab cita-cita yang kelewat batas tidak baik. Semakin besar cita-cita saudara maka akan semakin sulit bagi saudara untuk memenuhi tuntutan yang tinggi itu.
- i. Jangan terlalu sering membandingkan diri saudara dengan orang lain. Ada banyak hal yang dapat dilakukan lebih baik dari orang lain dibandingkan dengan saudara. Jika saudara terus menerus membandingkan diri saudara dengan orang lain maka ada kemungkinan saudara akan kecewa dengan diri saudara sendiri. Dan ini tidak baik bagi harga diri saudara sendiri.³⁴

7. Ciri-ciri Tidak Percaya Diri

a. Tidak Berani Berkata Tidak

Orang yang memiliki rasa tidak percaya diri akan sulit berkata dan tidak bisa bersikap tegas. Beda halnya jika kamu memiliki rasa percaya diri, kamu akan lebih berani untuk berkata “tidak” jika kamu memang tidak menginginkan hal tersebut.

b. Selalu Takut Gagal

Orang yang memiliki rasa takut gagal sebelum mencoba sesuatu tergolong orang yang tidak percaya diri.

³⁴Fitriana, *Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*, h. 21-22

c. Tidak Menghargai Diri Sendiri

Ketika melihat foto keluarga dirimu selalu merasa tidak lebih cantik dari adik atau kakakmu. Hal itu mengartikan bahwa kamu tidak dapat menghargai diri sendiri alias tidak percaya diri. Seharusnya, jika kamu memiliki rasa percaya diri, kamu akan berbicara “ini aku dan adik kakakku. Kami memang berbeda tapi kami memiliki kelebihan masing-masing”.

d. Selalu Melirik Orang Lain

Orang yang tidak percaya diri akan cenderung lebih merasa rendah dari orang lain.

e. Mudah Menyerah

Misalnya, kamu akan berkata “Aku memang bodoh. Aku memang tidak bisa melakukan hal itu. Payah!”. Beda halnya ketika kamu merasa percaya diri, tantangan seperti apapun akan kamu hadapi, karena kamu yakin akan dapat menghadapinya.³⁵

f. Tidak Berani Berpendapat

Misalnya, setiap ada diskusi, baik di rumah, sekolah, dan lain sebagainya, kamu hanya dapat bersikap seolah menjadi pendengar yang baik. Akan merasa pendapat orang lain lebih baik dari pada pendapatmu, padahal belum tentu.

³⁵Fitriana, *Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*, h. 23

8. Penyebab Tidak Percaya Diri

a. Selalu Berandai-andai

Setiap orang memiliki hak untuk bermimpi, tetapi juga dalam hal ini bukan hidup di dunia khayal.

b. Terlalu Dimanja

Ketika lingkunganmu banyak yang menyayangi kamu dan perlakuannya berlebihan seperti terlalu memanjakanmu, maka hal ini dapat merusak percaya dirimu.

c. Jarang Dianggap

Faktor terbesar yang dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri juga berasal dari perlakuan yang sering tidak dianggap orang lain. Seperti halnya yang pada biasanya seseorang memiliki rasa percaya diri perlahan akan menciut karena merasa dilecehkan dan tidak diaanggap.

d. Suka Dibanding-bandingkan

Hal terlalu sering dibandingkan dengan orang lain dapat membuat luntur percaya diri. Dampak yang akan timbul seseorang akan merasa tidak seberuntung orang lain, akan selalu berfikir negatif. Padahal setiap orang memiliki kelebihan masing-masing yang seharusnya tidak untuk dijadikan perbandingan.³⁶

C. Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik

Guru BK adalah individu yang diberi tugas khusus sebagai pembimbing berbeda dengan guru mata pelajaran atau guru praktek. Guru BK mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan

³⁶Fitriana, *Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*, h. 23

bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya guru BK menjadi, “ pelayan” bagi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, khususnya bagi terpenuhinya dan tercapainya tujuan perkembangan masing-masing peserta didik (sebagai sasaran utama layanan), melainkan juga dengan berbagai pihak yang dapat secara bersama-sama menunjang pencapaian tujuan tersebut.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK yaitu memiliki pemahaman tentang peserta didik yang dibimbingnya. Untuk mengoptimalkan pemahaman tersebut, dalam prakteknya guru BK dapat menerapkan teori-teori, teknik, dan layanan-layanan yang diberikan oleh guru BK diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada peserta didik supaya memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Rasa percaya diri inilah yang harus ditempa terlebih dahulu oleh peserta didik yang percaya diri tinggi akan mengembangkan minat, bakat, kemampuan dan potensi dalam dirinya. Sebaliknya peserta didik yang tidak memiliki percaya diri tinggi akan selalu berpikir negatif. Peserta didik menjadi sulit berhasil untuk menguasai ilmu serta pengetahuan yang sesuai dengan IPTEK.

Diantara rasa percaya diri yang harus dibangun dan dibentuk adalah rasa percaya kepada diri sendiri, kepada teman, institusi, dan masyarakat. Dengan kepercayaan diri akan membuat anak bangsa tidak menjadi superman yang seakan-akan bisa menyelesaikan setiap masalah. Tetapi dengan kepercayaan diri, mereka akan merasa menjadi bagian dari kelompok. Bekerja secara kelompok dalam artian berkolaborasi, sehingga terbentuk super tim yang baik dan bermanfaat bagi sesama tentunya.

Dalam proses belajar-mengajar, guru bimbingan konseling mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan.³⁷ Guru bimbingan konseling mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik.

Proses pembelajaran bukan hanya dari seorang guru tetapi para peserta didik masa kini dapat belajar dari berbagai sumber dan media seperti surat kabar, radio, televisi, film, internet (media sosial) dan sebagainya. Peserta didik pun dapat belajar dalam berbagai kesempatan dan kegiatan di luar sekolah. Guru hanya merupakan salah satu diantara sumber belajar. Dengan demikian upaya guru dalam proses pembelajaran ini menjadi luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Untuk melanjutkan ke perguruan tinggi para peserta didik membutuhkan dukungan serta motivasi dari seorang guru bimbingan konseling sebagai media perantara antara pihak yang memberikan berbagai informasi terkait dunia luar. Untuk bekal peserta didik menghadapi dan menerima kehidupan nyata dalam dunia luar maka peserta didik harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan positif, karena itu selama dalam masa pendidikan guru bimbingan konseling harus memberikan pengetahuan dan layanan-layanan yang tepat yang dibutuhkan oleh masing-masing individu sesuai dengan latar belakang permasalahan peserta didik.³⁸

³⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 97

³⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 97

D. Kerangka Pikir Penelitian

Bimbingan konseling adalah salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada individu yang mempunyai masalah yang hendak akan diselesaikan agar mereka dapat mencegah berkembangnya masalah dan seterusnya dapat menyesuaikan masalah dengan apa yang telah dicapai.

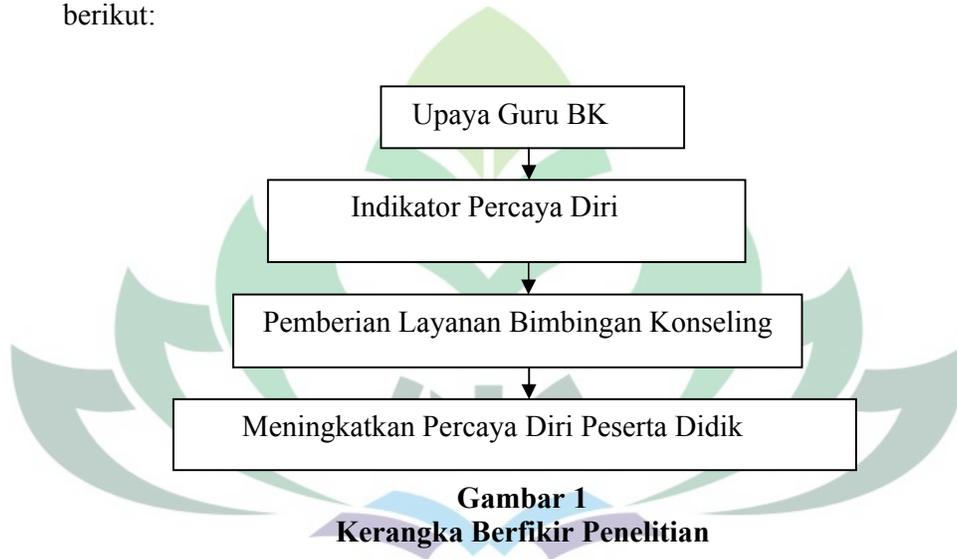
Guru BK adalah individu yang diberi tugas khusus sebagai pembimbing berbeda dengan guru mata pelajaran atau guru praktek. Guru BK mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK yaitu memiliki pemahaman tentang peserta didik yang dibimbingnya. Untuk mengoptimalkan pemahaman tersebut, dalam prakteknya guru BK dapat menerapkan teori-teori, teknik, dan layanan-layanan yang diberikan oleh guru BK diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada peserta didik supaya memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Diantara rasa percaya diri yang harus dibangun dan dibentuk dalam diri peserta didik adalah rasa percaya kepada diri sendiri, kepada teman, institusi, dan masyarakat. Dengan kepercayaan diri akan membuat anak bangsa tidak menjadi superman yang seakan-akan bisa menyelesaikan setiap masalah. Tetapi dengan kepercayaan diri, mereka akan merasa menjadi bagian dari kelompok. Dalam proses belajar-mengajar, guru bimbingan konseling mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan.

Setiap individu dituntut agar bisa memiliki sebuah kepercayaan diri yang tinggi agar bisa tampil dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu sangat penting bagi pembimbing untuk bisa meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, sebab peserta didik yang kurang mampu memahami kepercayaan dirinya dapat diukur baik atau tidaknya setelah melakukan dan mendapatkan layanan bimbingan konseling yang dilaksanakannya.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK DAN DATA PENEITIAN

A. Gambaran Umum Objek

1. Sejarah Berdirinya SMPN 2 Menggala Kabupaten Tulang Bawang

SMPN 2 Menggala merupakan sekolah Reguler di kecamatan Menggala. didirikan pada tahun 1981. Awalnya sekolah ini berlokasi di desa Talang Tembesu, namun sejak tahun 2008 pindah tepat berada di tengah-tengah kota Menggala yaitu Jalan Akasia Gunung Sakti Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Kondisi ini membuat lokasi SMPN 2 Menggala sangat strategis dan mudah dijangkau oleh peserta didik.¹

VISI SEKOLAH

Beriman dan taqwa, unggul dalam prestasi dan ramah lingkungan yang berpijak pada budaya bangsa serta budi pekerti.

MISI SEKOLAH

- a. Menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME.
- b. Menjadikan peserta didik yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan budi pekerti.
- c. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- d. Meningkatkan kompetensi lulusan.
- e. Meningkatkan prestasi dalam bidang intra dan ekstrakurikuler.

¹Dokumentasi Staf TU SMPN 2 Menggala

- f. Mewujudkan kurikulum dan standar kelulusan satuan pendidikan sesuai dengan standar pendidikan.
- g. Menciptakan suasana belajar secara kondusif, optimal, dan menyenangkan.
- h. Mewujudkan mutu kelulusan pendidikan yang cerdas, terampil, iman dan taqwa, unggul dan kompetitif.
- i. Mewujudkan sarana dan prasarana belajar yang memadai.
- j. Menjalin kerjasama dengan orangtua murid, komite sekolah, dinas pendidikan serta dinas terkait untuk mewujudkan suasana belajar yang optimal dan menyenangkan.²

IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Menggala
 NSS : 201120502003
 NPSN : 10808395
 Tipe Sekolah : Reguler
 Alamat Sekolah : Jl. Akasia Gunung Sakti Menggala Selatan Kab.
 Tulang Bawang
 Status Sekolah : Negeri
 Nilai Akreditasi : B (84)
 Nama Kepala Sekolah : Nirmala Sari, S.Pd

2. Data Kesiswaan SMPN 2 Menggala

Tabel 5

Th. P.A	Jml Pendaftar (Cln.Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml PD	Jml Rombel	Jml PD	Jml Rombel	Jml PD	Jml Rombel	Jml PD	Jml Rombel
2014/2015	200	171	5	173	5	205	6	549	16
2015/2016	210	189	5	176	5	168	5	533	15
2016/2017	220	197	6	187	5	168	5	552	16
2017/2018	280	223	7	185	6	182	5	590	18

²Dokumentasi Staf TU SMPN 2 Menggala

3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala Sekolah

Tabel 6

No.	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Terakhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Nirmala Sari		√	56	S1	33 th
2.	Wakil Kepala Sekolah	Deswan, S.Or	√		31	S1	8 th

b. Pendidik

1) Kualifikasi Pendidikan³

Tabel 7

No.	Pendidikan	Jumlah dan Status Pendidik				Jumlah
		GT/PNS		GTT		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2		3			3
2.	S1	3	25	1	2	31
3.	DIII/DIV		1			1
4.	D1		1	1		2
5.	SMA/Sederajat					
	Jumlah	3	30	2	2	37

2) Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Dengan Tugas Pendidik

Tabel 8

No	Guru	Jumlah Guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah Guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3	D4/S1	S2/S3	D1/D2	D3	D4/S1	S2/S3	
1.	IPA			2	1			1		4
2.	MTK			3						3
3.	B.Ind			5						5
4.	B.Ing			4						4
5.	Agama			2						2
6.	IPS			4						4
7.	Penjas			1						1
8.	SBK					1		2		3
9.	PKn	1		1						2
10.	BK		1	2						3
11.	BHS.LPG				1			2		3
12.	Lainnya							3		3
	Jumlah	1	1	24	2	1		8		37

³Dokumentasi Staf TU SMPN 2 Menggala

3) Pengembangan Kompetensi/ Profesionalisme Guru⁴

Tabel 9

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah Guru yang mengikuti Kegiatan Pengembangan Kompetensi/ Profesionalisme		
		L	P	Jumlah
1.	Penataran KTSP			
2.	Pelatihan/Penataran Metode pembelajaran			
3.	Diklat Karya Ilmiah			
4.	Sertifikasi Profesi		18	18
5.	Diklat lainnya			

4) Prestasi Guru

Tabel 10

No.	Jenis Lomba	Perolehan Kejuaraan	
		Tingkat	Jumlah Guru
1.	Lomba PTK	Nasional	
		Provinsi	1
		Kab/Kota	
2.	Lomba Guru Berprestasi	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	1
3.	Lomba Lainnya	Nasional	
		Provinsi	1
		Kab/Kota	

c. Tenaga Kependidikan

Tabel 11

No.	Tenaga	Kualifikasi Pendidikan						Status				Jumlah
		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honor		
								L	P	L	P	
1.	TU		3				1	2	2			4
2.	Perpustakaan		2								2	2
3.	Laboran lab. IPA											
4.	Penjaga sekolah		1							1		1
5.	Tukang Kebun											
6.	Keamanan		1							1		1
7.	Lainnya						1			1		1
	Jumlah											9

⁴Dokumentasi Staf TU SMPN 2 Menggala

4. Data Sarana dan Prasarana

a. Sarana⁵

Tabel 12

No.	Peruntukan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang BP/BK	1	Baik
6.	Ruang Belajar	15	Baik
7.	Laboratorium IPA	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang Praktek Ketrampilan	0	
10.	Ruang UKS/PMR	1	Baik
11.	Ruang OSIS	1	Baik
12.	Mushola	1	Rusak Ringan
13.	Gudang	1	Baik
14.	Kantin	5	Baik
15.	Dapur	1	Baik
16.	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
17.	Kamar Mandi/WC	5	Rusak Ringan
18.	Lapangan Olahraga	1	Baik
19.	Tempat Parkir	0	

Keterangan Kondisi ;⁶

1) Baik : kerusakan < 15 %

2) Rusak ringan : 15 – 30%

3) Rusak sedang : 30-45%

4) Rusak berat : 45-65 %

5) Rusak total : >65%

b. Kepemilikan Tanah

1) Status Tanah : Hibah Pemerintah

2) Luas Tanah : 10.000 m²

3) Luas bangunan : 9.000 m²

⁵⁵Dokumentasi Staf TU SMPN 2 Menggala

⁶Dokumentasi Staf TU SMPN 2 Menggala

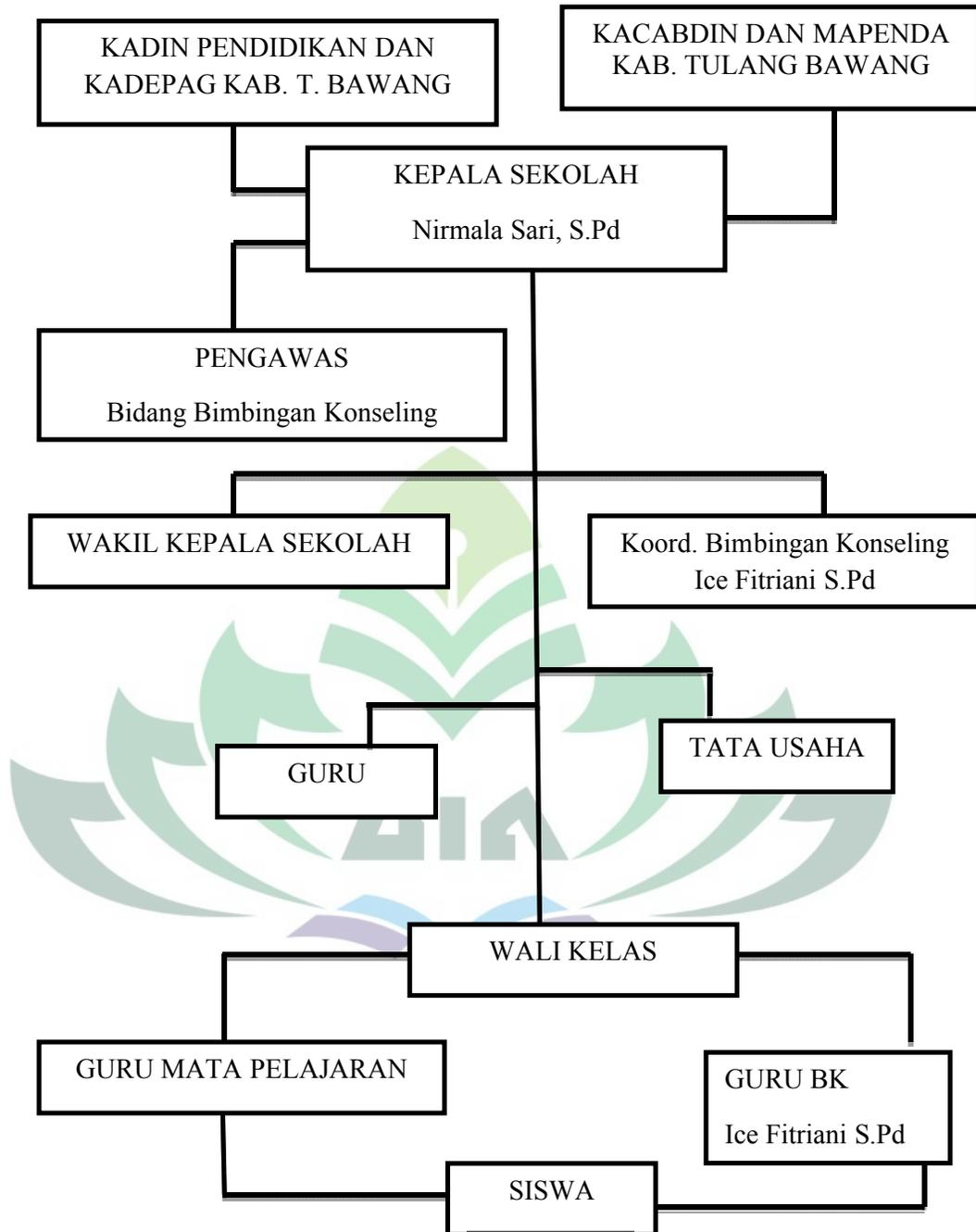
B. Gambaran Umum Data Penelitian

1. Gambaran Umum Layanan Bimbingan Konseling di SMPN 2 Menggala

Aktivitas dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 2 Menggala menggunakan pola 17 plus yang meliputi 4 bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier yang dilaksanakan melalui 10 jenis layanan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu, konsultasi, mediasi, dan layanan advokasi. Ditunjang dengan 6 kegiatan pendukung yaitu aplikasi instrumen, himpunan data, kunjungan rumah (*home visit*) konferensi kasus, alih tangan kasus, dan tampilan kepastakaan. Layanan BK di SMPN 2 Menggala bisa dikatakan cukup memadai dan efektif, sehingga pelaksanaan layanan BK pun berjalan dengan baik sesuai dengan tupoksi nya. Ditambah lagi selain guru BK yang antusias dalam melaksanakan tugasnya, sarana dan prasarana yang juga ikut serta mendukung untuk pelaksanaan layanan BK, memiliki ruang BK sendiri lengkap dengan ruang guru BK, ruang bimbingan kelompok dan individu (ruang konsultasi).⁷

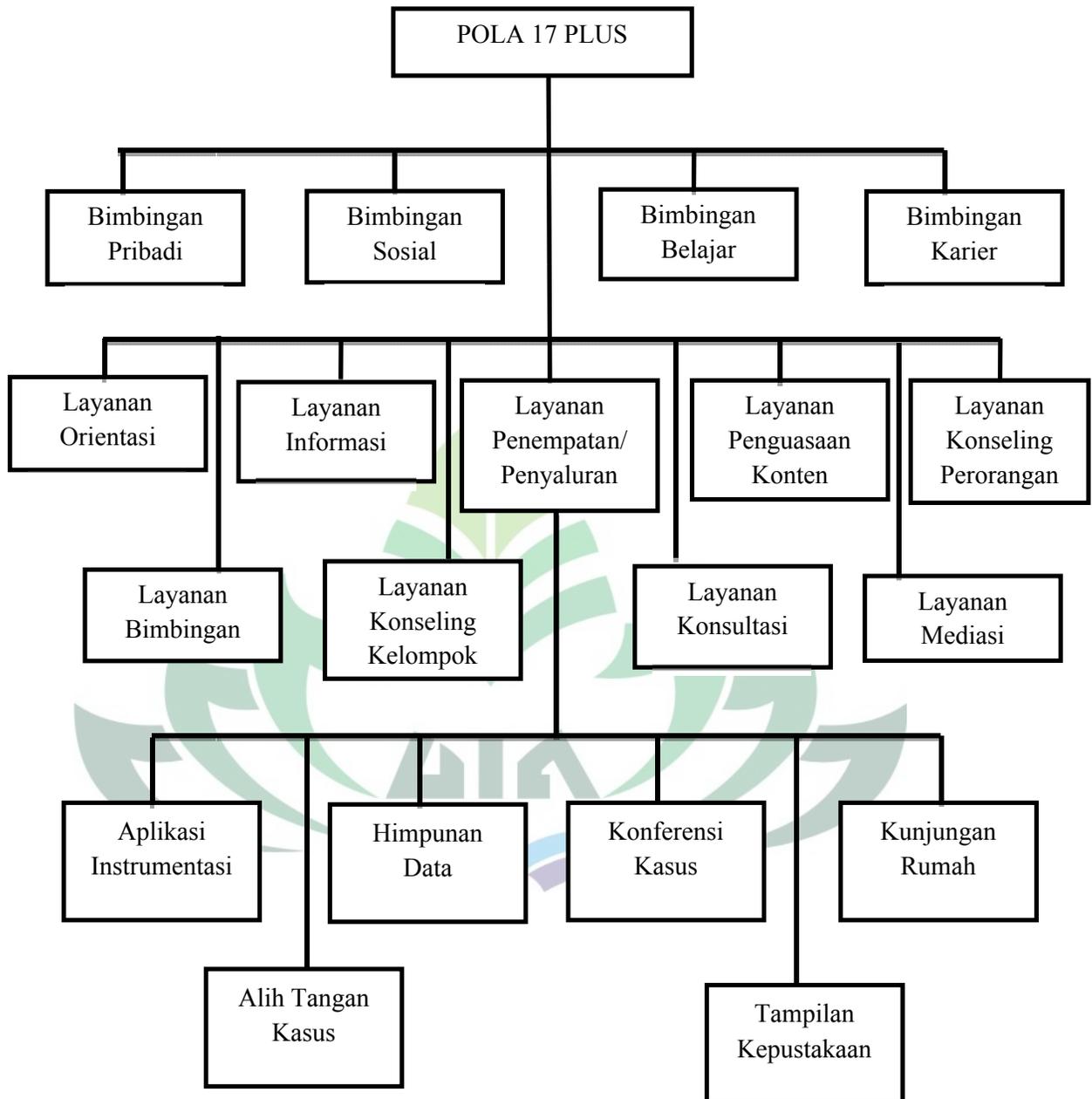
Layanan-layanan BK berjalan dengan baik, dapat dilihat dari pelaksanaan layanan yang diberikan oleh guru BK dari tiap angkatan yang berbeda, untuk kegiatan pemberian dan pelaksanaan layanan disesuaikan dengan kurikulum dan jadwal sesuai tingkatannya. Berikut struktur organisasi bimbingan konseling SMPN 2 Menggala dan organisasi layanan BK pola 17 plus:

⁷Hasil Observasi dan Wawancara Pada Saat Pra Penelitian



Gambar 2
Struktur Organisasi SMPN 2 Menggala⁸
Sumber: Dokumentasi Staf TU SMPN 2 Menggala

⁸Dokumentasi Guru BK SMPN 2 Menggala



Gambar 3

Layanan BK Pola 17 Plus⁹

Sumber: Dokumentasi Guru BK SMPN 2 Menggala

⁹Dokumentasi Guru BK SMPN 2 Menggala

2. Deskripsi Gambaran dari Kegiatan Layanan Bimbingan Konseling di SMPN 2 Menggala

Dalam teori bimbingan konseling menurut Prayitno, pelaksanaan layanan bimbingan konseling terdiri dari 10 layanan, dan kecenderungan layanan yang kerap sering guru BK berikan yaitu layanan informasi, konseling individu, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Namun, berdasarkan fakta yang ada mengenai pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling di SMPN 2 Menggala disini layanan bimbingan konseling yang lebih sering diberikan yaitu layanan informasi dan bimbingan kelompok. Berkenaan dengan masalah kepercayaan diri peserta didik, upaya yang sering dilakukan guru BK yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok, dimana dalam pemberian layanan bimbingan kelompok terdiri dari 4 tahapan diantaranya: 1. Tahap perencanaan, 2. Tahap peralihan, 3. Tahap inti kegiatan, dan 4. Tahap penutup dan evaluasi. Namun pada kenyataannya pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di SMPN 2 Menggala mengikuti tahapan yang ada pada RPL BK yaitu sebagai berikut:¹⁰

a. Langkah Pertama

Pada tahapan ini guru bimbingan konseling di SMPN 2 Menggala melakukan aktivitas seperti biasa mengucapkan salam dan berdoa. Setelah itu guru BK mengecek kehadiran peserta didik. Pengecekan peserta didik merupakan rutinitas yang dilakukan oleh guru BK, pada tahapan ini pengecekan tersebut dilakukan oleh guru BK bertujuan untuk memastikan berapa peserta didik yang hadir dan tidak hadir.

¹⁰Hasil Observasi dan Wawancara Pada Saat Pra Penelitian

Setelah pengecekan selesai, guru BK melakukan langkah awal ini dengan menjelaskan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi peserta didik, pengertian bimbingan konseling, tujuan, dan kegunaan bimbingan konseling. Setelah penjelasan ini, guru BK melakukan pembentukan kelompok dengan cara mengumpulkan peserta didik yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah selanjutnya guru BK menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.

b. Langkah Kedua

Setelah kelompok terbentuk dengan pemimpin kelompok masing-masing, selanjutnya guru BK menentukan topik permasalahan yang akan dibahas dalam setiap pertemuannya, dengan mengikuti perencanaan pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan ditetapkan dalam pendidikan. Dalam pembahas topik permasalahan dibantu dengan arahan guru BK dan dipandu oleh pemimpin kelompok agar kegiatan berlaian dan terlaksana dengan baik, lancar, dan efektif. Jika dalam satu pertemuan bahasan topik permasalahan belum terentaskan maka akan dilanjutkan dalam bahasan pada pertemuan selanjutnya dengan bahasan topik yang sama, sehingga terentaskannya masalah baru lah beralih pada topik permasalahan yang berikutnya.¹¹

Kegiatan selanjutnya yaitu evaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan, dimana dengan adanya evaluasi bertujuan untuk melihat dan menilai sejauh mana tingkat perubahan dan perkembangan yang

¹¹Hasil Observasi dan Wawancara Pada Saat Pra Penelitian

terjadi pada peserta didik sesuai dengan topik permasalahan yang telah dibahas. Jika setelah diberikan kegiatan layanan bimbingan dan konseling ternyata setelah dievaluasi masih terdapat peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah yang dihadapinya maka tahap selanjutnya di alih tangankan kasus pada pihak yang lebih profesional dalam bidangnya.

c. Langkah Ketiga

Setelah pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling selesai diberikan sesuai dengan teori dan panduan kurikulum yang berlaku, kemudian kegiatan tersebut juga sudah dievaluasi, maka selanjutnya guru BK menutup dan mengakhiri kegiatan dengan memberikan kesimpulan atas hasil yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan konseling yang diberikan dalam setiap pertemuannya.¹² Namun sebelum mengakhiri kegiatan guru BK meminta pendapat kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan kesan dan pesan atas apa yang diperoleh oleh masing-masing individu dalam setiap kelompok, dimana masing-masing anggota kelompok diminta untuk menyampaikan perasaannya sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan layanan, apakah dengan diberikannya layanan mereka merasa terbantu dan terentaskan masalahnya. Setelah semuanya selesai selanjutnya Guru BK mengakhiri kegiatan dengan mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok yang terlibat dalam kegiatan layanan.

¹²Hasil Observasi dan Wawancara Pada Saat Pra Penelitian

3. Kondisi Kepercayaan Diri Peserta Didik di SMPN 2 Menggala.

Kepercayaan diri yang sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi peserta didik merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu, jika peserta didik telah memiliki rasa percaya diri, maka peserta didik tersebut telah siap menghadapi dinamika kehidupan yang penuh dengan tantangan. Sikap yakin kemampuan diri sendiri, tidak menutupi kelemahan diri dapat menghantarkan peserta didik untuk memaksimalkan dirinya. Sehingga peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi sesuai dengan kemampuannya akan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, mampu membuat perencanaan diri akan masa depan, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Akan tetapi tidak semua peserta didik mempunyai rasa percaya diri tinggi bahkan cenderung kurang percaya diri. Sikap individu yang menunjukkan rasa kurang percaya diri antara lain selalu dihindari dengan rasa keragu-raguan, mudah cemas, tidak yakin, cenderung menghindar, tidak memiliki inisiatif, mudah patah semangat, tidak berani tampil didepan banyak orang.¹³

Dalam wawancara dengan Ibu Nirmala Sari, S.Pd selaku kepala sekolah pada hari Senin tanggal 28 Februari 2019, bertempat di ruang kepala sekolah SMPN 2 Menggala pada pukul 08.30 WIB, mengenai kondisi kepercayaan diri peserta didik adalah sebagai berikut :

“Kepercayaan diri peserta didik di SMPN 2 Menggala tergolong cukup baik walaupun masih ada beberapa peserta didik yang kurang percaya diri. Ini dilihat dari siswa-siswi yang masih ragu, malu dan takut untuk mengungkapkan pendapatnya pada saat jam pelajaran

¹³Hasil Observasi dan Wawancara Pada Saat Pra Penelitian

berlangsung, ketika diminta untuk maju ke depan kelas. Kemudian ada sebagian peserta didik yang masih takut dalam mencoba hal baru yang bermanfaat seperti ketika menyampaikan pidato singkat ketika apel pagi yang dilakukan setiap hari senin setelah upacara bendera. Selanjutnya kepala sekolah SMPN 2 Menggala juga mengatakan bahwa sudah ada beberapa cara yang telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik termasuk dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik secara bergantian menyampaikan pidato singkat setiap minggunya”.¹⁴

Tidak jauh berbeda dengan wawancara di atas, Ibu Ice Fitriani, S.Pd selaku guru BK (konselor) berpendapat bahwa wawancara yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 4 Maret 2019 pukul 11.00 WIB, bertempat di ruang BK ibu tersebut mengatakan bahwa :

“Kondisi kepercayaan diri peserta didik SMPN 2 Menggala khususnya kelas VIII C memiliki tingkat kurang percaya diri yang cukup lumayan, tetapi sebagian dari mereka sering kali malu dan ragu dalam mengemukakan pendapatnya padahal yang saya lihat pada diri mereka, dimana mereka memiliki bakat dan potensi yang bisa mereka kembangkan, tetapi karena sikap ragu terhadap kemampuannya peserta didik tersebut malu untuk menunjukkan potensi yang ada dalam diri mereka. Sehingga yang terjadi peserta didik tersebut memiliki bakat dan potensi yang terpendam. Selain itu hal yang pernah terjadi di dalam kelas ketika pembelajaran terdapat peserta didik yang tidak berani untuk tampil di depan kelas ketika diminta oleh guru mempresentasikan hasil tugasnya”.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan informan yakni kepala sekolah dan guru BK di SMPN 2 Menggala, ditarik kesimpulan bahwa, tingkat percaya diri peserta didik SMPN 2 Menggala cukup baik, tetapi masih ada sebagian peserta didik yang memiliki rasa kurang percaya diri dikarenakan masih memiliki rasa malu untuk menyampaikan pendapat, takut dan tidak berani dalam mencoba hal-hal

¹⁴Wawancara dengan Ibu kepala sekolah pada hari Senin 28 Februari 2019

¹⁵Wawancara dengan Guru BK SMPN 2 Menggala pada hari Kamis 4 Maret 2019

baru, grogi dan sering berdebar-debar ketika diminta untuk maju ke depan kelas dan mempresentasikan hasil tugasnya, tidak berani untuk menyampaikan argumennya tidak berani menunjukkan bahwa mereka memiliki bakat dan potensi serta beberapa alasan lainnya.¹⁶



¹⁶Hasil Observasi dan Wawancara Pada Saat Pra Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini, penulis akan membahas mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK dalam upaya membantu peserta didik yang kurang percaya diri di SMPN 2 Menggala sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan dan teori dalam bidang bimbingan dan konseling. Sebelum membahas mengenai layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK sebagai upaya dalam membantu meningkatkan kurang percaya diri peserta didik, penulis sedikit menjelaskan terkait temuan umum di lapangan mengenai layanan-layanan BK yang ada di SMPN 2 Menggala diantaranya yaitu layanan informasi, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, penempatan penyaluran, dan penguasaan konten serta layanan konsultasi.

Berdasarkan temuan di lapangan mengenai upaya guru BK dalam membantu meningkatkan kurang percaya diri pada peserta didik yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok yang diberikan sesuai dengan kesepakatan bersama dengan anggota kelompok yang telah disusun. Pertemuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dijadwalkan selama 8 kali pertemuan dengan pelaksanaan kegiatan ada yang dilakukan di dalam kelas yaitu pada saat penayangan slide dan video terkait materi motivasi diri sebagai pondasi untuk menumbuhkan percaya diri dari dalam diri individu. Adapula

pertemuan yang dilakukan di luar kelas dimana pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan secara outdoor dengan topik materi “percaya diri itu harus dipraktekan” dimana pada pertemuan ini peserta didik diminta untuk mempraktekkan percaya diri yang positif tanpa rasa ragu dan takut dalam diri melainkan penuh dengan keyakinan dan keberanian. Untuk langkah-langkah pelaksanaan dan tahapan-tahapan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok akan dijelaskan satu persatu oleh penulis secara rinci dan jelas sebagai berikut:

Berikut penulis sajikan pembahasan yang dilaporkan sesuai dengan data yang telah diperoleh selama penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus sampai 1 September, langkah-langkah pelaksanaan kegiatan terdiri dari 3 langkah yaitu langkah pertama, langkah kedua atau inti, dan langkah ketiga atau penutup dan evaluasi.

Dalam teori bimbingan kelompok menurut Prayitno, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdiri dari 4 tahapan yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Namun, berdasarkan fakta yang ada mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling di SMPN 2 Menggala disini memiliki tahapan layanan bimbingan kelompok yang lebih mengikuti tahapan yang ada pada RPL BK yang telah disusun oleh guru BK di SMPN 2 Menggala yaitu sebagai berikut:

1. Langkah Pertama

Pada tahapan ini guru bimbingan konseling di SMPN 2 Menggala melakukan aktivitas seperti biasa mengucapkan salam dan berdoa pada awal pertemuan. Setelah itu guru BK mengecek kehadiran peserta didik yang mengikuti kegiatan layanan. Pengecekan peserta didik merupakan rutinitas

yang dilakukan oleh guru BK, pada tahapan ini pengecekan tersebut dilakukan oleh guru BK bertujuan untuk memastikan berapa peserta didik yang hadir dan tidak hadir.¹

Setelah pengecekan absensi kehadiran peserta didik selesai, guru BK melakukan langkah awal ini dengan menjelaskan tentang sistematis pelaksanaan layanan bimbingan kelompok bagi peserta didik, pengertian bimbingan kelompok, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan tersebut, guru BK melakukan pembentukan kelompok dengan cara mengumpulkan peserta didik yang siap melaksanakan kegiatan kelompok ke dalam kelompok yang beranggotakan 5-15 orang dan pada kesempatan ini kegiatan kelompok yang berkenaan dengan masalah kepercayaan diri beranggotakan 8 orang dimana ke delapan orang tersebut merupakan peserta didik yang telah direkomendasikan oleh guru BK sebagai subjek dalam pelaksanaan kegiatan yang masing-masing peserta didik tersebut memiliki indikator permasalahan kurang percaya diri. Langkah selanjutnya guru BK menghasilkan kelompok yang telah terbentuk dan langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.

2. Langkah Kedua

Pada langkah kedua ini, guru BK selanjutnya melaksanakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan sesuai dengan yang telah guru BK susun dalam tiap semesternya, dalam langkah kedua ini menjelaskan tentang tahapan-tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Adapun tahap-tahap pada langkah ini yaitu:²

¹Hasil Observasi dan Wawancara Pada Saat Penelitian, Kamis 01 Agustus sampai selesai

²Hasil Observasi dan Wawancara Pada Saat Penelitian, Kamis 01 Agustus sampai selesai

a. Tahap Pembentukan

- 1) pemimpin kelompok menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka, sopan, luwes dan mengucapkan terimakasih;
- 2) pimpinan kelompok menjelaskan asas-asas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok seperti asas keterbukaan yaitu dimana setiap anggota kelompok harus dengan secara terbuka untuk menceritakan permasalahan yang sedang dialaminya sehingga tidak ada kebohongan cerita selama mengikuti kegiatan, asas kesukarelaan yaitu dimana setiap anggota kelompok harus secara sukarela dalam mengikuti kegiatan tidak ada unsur paksaan dan keterpaksaan selama mengikuti kegiatan, asas kerahasiaan yaitu dimana semua yang berkenaan dengan permasalahan anggota kelompok yang terjadi selama mengikuti kegiatan harus sama-sama saling menjaga satu dengan lainnya sehingga rahasia terjaga dan hanya anggota kelompok saja yang tahu sehingga anggota kelompok menjadi merasa aman dan percaya saat menceritakan masalahnya bahwa hal tersebut tidak akan sampai tersebar, dan asas kenormatifan yaitu dimana setiap anggota kelompok harus berpegang kepada nilai dan norma-norma yang berlaku sehingga selama kegiatan berlangsung tidak terjadi penyimpangan yang tidak diinginkan;³
- 3) pimpinan kelompok mengadakan perkenalan, setiap anggota kelompok memperkenalkan dirinya dihadapan anggota lain (meskipun sudah saling mengenal). Pimpinan kelompok mengawali perkenalan dengan menyebutkan nama dan identitas lainnya kemudian dilanjutkan oleh peserta lain dan seterusnya;

³Hasil Observasi dan Wawancara Pada Saat Penelitian, Kamis 01 Agustus sampai selesai

4) pimpinan kelompok menjelaskan mengenai topik yang akan dibahas, adapun topik yang dibahas meliputi: 1) percaya diri itu harus dipraktikkan; 2) menumbuhkan rasa percaya diri, 3) pentingnya percaya diri. Diharapkan semua anggota kelompok mengungkapkan masalah-masalah terkait topik permasalahan yang dibahas.⁴

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan tahap ini secara umum berjalan dengan lancar, hal ini terlihat dari antusias peserta didik yang dapat memahami maksud dari kegiatan dan tujuan layanan bimbingan kelompok, namun pada tahapan awal masih terdapat peserta didik yang malu-malu dan belum berani mengungkapkan permasalahannya, tetapi setelah guru BK menunjukkan penerimaan yang hangat berupa motivasi dan penjelasan mengenai manfaat setelah melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagian besar peserta didik mulai dapat terbuka dan menganggap kegiatan ini sebagai kegiatan yang berarti untuk meningkatkan pemahaman tentang percaya diri yang positif.

b. Tahap Peralihan

Dalam tahap ini pimpinan kelompok menanyakan kembali kepada seluruh anggota kelompok apakah anggota kelompok telah memahami dengan baik mengenai kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok, kemudian pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apakah para anggota kelompok sudah siap untuk memulai dan mengikuti kegiatan pada tahap berikutnya.

⁴Hasil Observasi dan Wawancara Pada Saat Penelitian, Kamis 01 Agustus sampai selesai

c. Tahap Kegiatan

Dalam tahap kegiatan ini merupakan tahap inti, dimana guru BK bertujuan untuk mengatasi permasalahan tentang kurang percaya diri dan membantu merubah kebiasaan-kebiasaan negatif menjadi positif seperti mengubah kebiasaan yang pemalu, tertutup dan pendiam, tidak berani mengemukakan pendapat di forum diskusi, enggan dan takut ketika diminta untuk maju dan tampil di depan kelas dan sulit untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar serta memahami penyebab peserta didik memiliki percaya diri yang rendah sesuai dari indikator.⁵

Berdasarkan penjelasan dan pengakuan peserta didik yang sering tidak berani ketika diminta guru untuk maju ke depan kelas yaitu karena gejala emosi kecemasannya dalam diri peserta didik langsung meningkat ketika guru menyebutkan namanya peserta didik tersebut langsung nampak pucat karena takut untuk diminta maju ke depan dan menjelaskan materi yang tengah dibahas dalam pembelajarannya, cenderung pendiam, tertutup dan pemalu yang disebabkan karena kebiasaan pola asuh orang tua sejak kecil yang menjadikan kepribadian anaknya menjadi sosok anak yang lebih banyak diam di rumah tidak membolehkan anak untuk bermain bebas di luar rumah bersama teman-temannya, cenderung banyak larangan kepada anak sejak kecil sehingga menjadikan pribadi anak tertutup dan pemalu, tidak berani mengungkapkan pendapat dan berargumen saat diskusi yaitu karena kecenderungan pola pikir yang negatif akan kemampuan dan potensi diri

⁵Hasil Observasi dan Wawancara Pada Saat Penelitian, Kamis 01 Agustus sampai selesai

yang dimiliki sehingga sering muncul perasaan takut salah, dan jika salah takut ditertawakan oleh temannya yang menjadi anggota kelompok dalam diskusi tersebut, tidak mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungan sekitar yaitu karena kecenderungan kebiasaan sejak kecil selalu dilarang dalam melakukan hal-hal yang berkenaan dengan kegiatan yang menyangkut khalayak ramai.⁶

Selanjutnya guru BK meminta peserta didik menyatakan secara terbuka permasalahan yang dihadapi oleh setiap anggota kelompok yang selanjutnya akan dibahas pada topik yang sesuai dengan permasalahan. Adapun materi yang akan dibahas sebelum masuk pada topik pembahasan mengenai percaya diri, terlebih dahulu guru BK membahas materi terkait ruang lingkup BK itu sendiri diantaranya yaitu guru BK menjelaskan materi tentang pandangan peserta didik terhadap guru BK, apa itu BK, asas-asas BK serta fungsi dan tugas guru BK.

Sesuai dengan hasil observasi bahwa terdapat pandangan peserta didik terhadap guru BK diantaranya yaitu bahwa guru BK masih suka dianggap sebagai polisi sekolah, guru yang bertugas memberikan hukuman terhadap peserta didik yang melanggar aturan, dan sebagai guru yang galak dan suka mencari-cari kesalahan peserta didik sehingga pada sebagian umum guru.⁷ BK menjadi momok sosok guru yang ditakuti oleh peserta didik sehingga peserta didik enggan untuk datang ke ruang BK meskipun hanya sekedar untuk berkonsultasi. Apa itu BK yaitu bahwa BK adalah suatu wadah yang berfungsi untuk membantu mencari dan

⁶Hasil Observasi dan Wawancara Pada Saat Penelitian, Kamis 01 Agustus sampai selesai

⁷Hasil Observasi dan Wawancara Pada Saat Penelitian, Kamis 01 Agustus sampai selesai

mengentaskan permasalahan peserta didik yang membutuhkan bantuan, asas-asas BK yang sering disampaikan yaitu mengenai asas keterbukaan dimana dalam pelaksanaan layanan harus adanya keterbukaan diantara anggota dan pemimpin kelompok, asas kesukarelaan dimana dalam pelaksanaan layanan harus adanya kesukarelaan diantara anggota dan pemimpin kelompok anggota kelompok mengikuti kegiatan atas kemauannya sendiri tanpa adanya paksaan dan guru BK harus memberikan layanan dengan rasa ikhlas dan tulus untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik dan asas kerahasiaan dimana antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok harus saling menjaga rahasia setiap permasalahan yang terjadi dalam kelompok.

Selanjutnya fungsi dan tugas guru BK yaitu untuk membantu peserta didik memecahkan dan mengatasi permasalahan yang dihadapinya, dengan kata lain membantu peserta didik mengentaskan permasalahannya dan mencegah agar tidak mengulangi nya lagi. menumbuhkan kedisiplinan, mengenai sukses dengan disiplin, dan pentingnya disiplin serta melakukan evaluasi atas kegiatan yang telah diberikan serta meminta peserta didik untuk menceritakan kesan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan apa perubahan yang terjadi pada dirinya masing-masing dengan tujuan untuk melihat perubahan yang terjadi.⁸

Pimpinan kelompok dalam kegiatan ini hanya berperan sebagai pengatur jalannya bimbingan kelompok. Dalam layanan bimbingan

⁸Hasil Observasi dan Wawancara Pada Saat Penelitian, Kamis 01 Agustus sampai selesai

kelompok ini diharapkan anggota kelompok dapat terbuka dan aktif dalam mengungkapkan permasalahannya serta faktor yang menyebabkan dan melatarbelakangi anggota kelompok memiliki masalah percaya diri yang rendah.

d. Tahap Pengakhiran

1) Pemimpin kelompok menyimpulkan topik permasalahan yang telah dibahas dalam setiap pertemuannya. Pertemuan pertama membahas tentang pandangan peserta didik terhadap guru BK, apa itu BK, asas-asas BK serta fungsi dan tugas guru BK. Berdasarkan hasil observasi bahwa terdapat pandangan peserta didik terhadap guru BK diantaranya yaitu bahwa guru BK masih suka dianggap sebagai polisi sekolah, guru yang bertugas memberikan hukuman terhadap peserta didik yang melanggar aturan, dan sebagai guru yang galak dan suka mencari-cari kesalahan peserta didik.

Apa itu BK yaitu bahwa BK adalah suatu wadah yang berfungsi untuk membantu mencari dan mengentaskan permasalahan peserta didik yang membutuhkan bantuan, asas-asas BK yang sering disampaikan yaitu mengenai asas keterbukaan dimana dalam pelaksanaan layanan harus adanya keterbukaan diantara anggota dan pimpinan kelompok, asas kesukarelaan dimana dalam pelaksanaan layanan harus adanya kesukarelaan diantara anggota dan pemimpin kelompok anggota kelompok mengikuti kegiatan atas kemauannya sendiri tanpa adanya paksaan dan guru BK harus memberikan layanan

dengan rasa ikhlas dan tulus untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik dan asas kerahasiaan dimana antara anggota kelompok dan pimpinan kelompok harus saling menjaga rahasia setiap permasalahan yang terjadi dalam kelompok. Selanjutnya fungsi dan tugas guru BK yaitu untuk membantu peserta didik memecahkan dan mengatasi permasalahan yang dihadapinya, dengan kata lain membantu peserta didik mengentaskan permasalahannya dan mencegah agar tidak mengulanginya lagi.⁹

Pada pertemuan selanjutnya membahas materi mengenai pentingnya percaya diri dengan memberikan tayangan video motivasi dengan judul pipa vs ember yang memberikan gambaran kepada peserta didik bahwa rasa percaya diri yang positif akan membawa ke masa depan yang lebih baik hasil kesimpulannya yaitu bahwa penting peserta didik mengetahui arti pentingnya dari sikap percaya diri dengan memahami hal tersebut maka peserta didik akan lebih merasa yakin dengan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya tidak merasa takut gagal lagi sebelum mencoba serta tidak merasa pesimis lagi. Dan pada pertemuan selanjutnya yaitu membahas mengenai menumbuhkan rasa percaya diri, setelah diberikan tayangan motivasi selanjutnya guru BK memberikan topik pembahasan mengenai kiat-kiat untuk menumbuhkan rasa percaya diri, merubah pola pikir peserta didik yang kecenderungan negatif menjadi positif.

⁹Hasil Observasi dan Wawancara Pada Saat Penelitian, Kamis 01 Agustus sampai selesai

Pertemuan selanjutnya yaitu membahas terkait topik percaya diri itu harus dipraktekkan, pelaksanaan kegiatan dilakukan secara outdoor di luar ruang kelas, karena keadaan gedung yang kurang memadai, namun tidak menyurutkan semangat para anggota kelompok untuk melangsungkan kegiatan dengan baik. Pada pembahasan ini, peserta didik yang mulanya pendiam, enggan untuk diminta maju ke depan dan berbicara menyampaikan pendapatnya, maka pada kesempatan ini peserta didik diminta untuk mempraktekannya langsung sekaligus merubah pola pikir negatif yang menguasai diri perlahan berubah menjadi positif, sehingga peserta didik menjadi lebih berani untuk mengeksplor dan mengembangkan kemampuan dan potensi dirinya.

Pada pertemuan terakhir guru BK melakukan evaluasi dengan meminta peserta didik yang menjadi anggota kelompok untuk menceritakan kesan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Dan selanjutnya jika peserta didik masih tidak menunjukkan dan mengalami perubahan maka dilakukan tindakan konseling.¹⁰

- 2) Pemimpin kelompok meminta tanggapan kepada anggota kelompok terkait kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.

Guru BK : “Apakah ada yang ingin di tanyakan selama mengikuti proses bimbingan kelompok dari awal pertemuan hingga selesai?”

¹⁰Hasil Observasi dan Wawancara Pada Saat Penelitian, Kamis 01 Agustus sampai selesai

Peserta didik : “tidak bu”

Guru BK : “Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok? Apakah merasa terbantu dengan mengikuti kegiatan? Atau bahkan masih merasa bingung dan sama saja dengan sebelumnya?”

Peserta didik : “Iya bu saya merasa terbantu dan saya senang mengikuti kegiatan ini, saya menjadi lebih yakin dengan kemampuan dan potensi yang ada pada diri saya sehingga saya tidak merasa takut jika diminta untuk maju dan mengeluarkan pendapat serta berargumen saat dalam forum diskusi dan sebagainya”.¹¹

Berdasarkan dialog di atas dapat diambil kesimpulan terkait kegiatan bimbingan kelompok yang telah diberikan oleh guru BK dalam upaya meningkatkan percaya diri peserta didik, yaitu dengan meminta tanggapan kepada anggota kelompok apakah mereka terbantu dengan kegiatan yang telah dilaksanakan, dimana para anggota kelompok menyatakan hal yang sama bahwa mereka merasa terbantu dengan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan terlihat pada perubahan sikap dan perilaku dari para anggota kelompok yang menunjukkan perubahan yang lebih positif.

¹¹Hasil Observasi dan Wawancara Pada Saat Penelitian, Kamis 01 Agustus sampai selesai

- 3) Pemimpin kelompok memberitahu kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera berakhir.
- 4) Pemimpin kelompok menutup pertemuan dengan mengucapkan salam, dan anggota kelompok saling bersalaman setelah kegiatan berakhir.

B. Analisis Data

Hasil penelitian yang dilaksanakan dari tanggal 1 Agustus hingga 1 September, penulis mengamati masalah di SMPN 2 Menggala dengan jumlah seluruh peserta didik kelas VIII yaitu 221 peserta didik yang terdiri dari 6 kelas dan penulis mengambil subjek penelitian yaitu kelas VIII C dengan jumlah 37 peserta didik. Dalam hal ini yang menjadi fokus pengamatan adalah 8 peserta didik yang kurang percaya diri berdasarkan atas rekomendasi dari guru BK.¹²

Pada tahap analisis data, penulis akan menggabungkan data-data yang telah terkumpul melalui proses observasi dan wawancara serta didukung oleh bukti dokumentasi terkait upaya guru BK dalam meningkatkan kurang percaya diri peserta didik yaitu dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang telah guru BK berikan. Berikut penulis sajikan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling pada saat penelitian berlangsung terkait upaya guru bimbingan konseling dalam membantu meningkatkan percaya diri peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi percaya diri peserta didik di SMPN 2 Menggala?

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK berkenaan dengan percaya diri peserta didik di SMPN 2 Menggala sudah

¹²Hasil Observasi dan Wawancara Pada Saat Penelitian, Kamis 01 Agustus sampai selesai

cukup baik, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami masalah percaya diri terutama di kelas VIII C dan berdasarkan rekomendasi maka diambil 8 peserta didik sebagai fokus dalam subjek penelitian, karena delapan peserta didik tersebut yang kurang percaya diri dilihat berdasarkan aspek permasalahan dan indikator percaya diri, dimana dalam diri ke delapan peserta didik tersebut terdapat indikator dan aspek dari kurang percaya diri.

2. Apa saja faktor-faktor penyebab kurangnya percaya diri peserta didik di SMPN 2 Menggala?

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi, faktor penyebab kurangnya percaya diri peserta didik cenderung berasal dari dalam dirinya (faktor internal) seperti kepribadian yang tertutup sehingga menjadikan peserta didik yang cenderung pendiam, pemalu, dan tidak berani dalam mengemukakan pendapat di depan umum seperti dalam forum diskusi kelompok.¹³ Selain itu pikiran negatif terhadap kemampuan dan potensi yang dimiliki tidak yakin akan hal tersebut sehingga peserta didik cenderung merasa minder dan pesimis jika bergabung dengan teman-teman yang lainnya. Selain faktor internal dipengaruhi juga oleh faktor eksternal seperti kecenderungan kebiasaan orang tua dalam menerapkan pola asuh dari kecil, peserta didik yang kurang percaya diri kebanyakan mereka tertalu dikekang, dalam melakukan suatu hal selalu dilarang sehingga dalam diri anak terbentuk ketidakyakinan atas kemampuan dirinya terhadap apa yang hendak dilakukannya. Selain itu sikap orang tua yang terlalu membatasi

¹³Hasil Observasi dan Wawancara Pada Saat Penelitian, Kamis 01 Agustus sampai selesai

ruang gerak anaknya dalam beraktivitas membuat kepribadian anak cenderung pendiam dan tidak pandai bersosialisasi dengan lingkungannya.

3. Upaya apa saja yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan percaya diri peserta didik di SMPN 2 Menggala?

Berdasarkan hasil observasi, upaya yang pernah diberikan guru BK dalam membantu meningkatkan masalah percaya diri peserta didik yaitu melalui layanan informasi non klasikal karena untuk BK itu sendiri tidak ada jam terjadwal dalam kurikulum pembelajaran di SMPN 2 Menggala, sehingga pemberian layanan dilaksanakan ketika ada jam yang kosong dan pemberian layanan bimbingan kelompok, dimana dalam layanan bimbingan kelompok itu sendiri dilakukan berdasarkan kesepakatan waktu yang telah ditentukan diantara anggota kelompok. Tindak selanjutnya jika masih terdapat peserta didik yang masih mengalami kurang percaya diri, maka diberikan layanan konseling individu.¹⁴

4. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMPN 2 Menggala?

Dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok disesuaikan dengan RPL yang telah dibuat berdasarkan pada kriteria permasalahan yang cenderung sering dialami oleh peserta didik dalam rentan waktu dalam tiap semester. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMPN 2 Menggala mengikuti acuan prosedur pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno diantaranya terdiri dari tahap pembentukan, tahap transisi, tahap kegiatan, dan tahap penutup.

¹⁴Hasil Observasi dan Wawancara Pada Saat Penelitian, Kamis 01 Agustus sampai selesai

Pelaksanaan layanan diberikan ketika ada jam kosong. Namun pada saat observasi pelaksanaan diberikan sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan menentukan tempat yang strategis dan nyaman, dimana guru BK memanggil semua anggota kelompok untuk berkumpul di ruangan yang telah ditentukan dan disepakati sebelumnya.

5. Mengapa perlu diberikan layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik yang kurang percaya diri di SMPN 2 Menggala?

Berdasarkan wawancara dengan guru BK, peserta didik dan kepala sekolah, karena untuk BK itu sendiri tidak diberikan jam terjadwal untuk memberikan layanan yang tersedia maka guru BK harus pandai mengatur dan melihat situasi dan kondisi. Perlunya diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap peserta didik yang kurang percaya diri yaitu agar peserta didik mampu mengembangkan potensi diri dengan optimal, mampu mencapai masa depan yang lebih baik dan agar peserta didik tidak cenderung melankolis (pendiam dan tertutup) dan pesimis. Dimana jika kurang percaya diri tidak diatasi kepribadian peserta didik cenderung melankolis sulit bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu, penting baginya untuk diberikan penanganan yang tepat yaitu mengikuti layanan bimbingan kelompok.¹⁵

6. Apa tujuan dilaksanakannya bimbingan kelompok kepada peserta didik yang kurang percaya diri di SMPN 2 Menggala?

Ditinjau dari hasil observasi dan wawancara, tujuan dari dilaksanakannya bimbingan kelompok yaitu untuk membantu dalam penyelesaian masalah yang sedang dihadapi peserta didik yaitu berkenaan

¹⁵Hasil Observasi dan Wawancara Pada Saat Penelitian, Kamis 01 Agustus sampai selesai

dengan kurang percaya diri peserta didik sehingga dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok diharapkan yang pada mulanya peserta didik tidak berani dalam mengemukakan pendapat saat diskusi setelah mengikuti layanan mampu menunjukkan perubahan sikapnya dengan berani dan tidak segan serta malu-malu dalam berargumen dan mengemukakan pendapatnya sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Peserta didik menjadi lebih optimis

Jadi sesuai data lapangan yang diperoleh, tujuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu untuk membantu meningkatkan percaya diri peserta didik yang mulanya kurang percaya diri setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok mampu menunjukkan perubahan sikap dan tingkah laku yang lebih baik lagi.¹⁶

7. Kapan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di SMPN 2 Menggala?

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara saat penelitian, dikarenakan tidak ada jam terjadwal untuk BK di SMPN 2 Menggala, maka untuk pelaksanaan layanan bimbingan konseling disesuaikan. Maksudnya waktu dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan jika ada jam kosong. Jika dalam rentan waktu satu semester pull pembelajaran maka pelaksanaan layanan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan oleh anggota kelompok yang akan mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.

¹⁶Hasil Observasi dan Wawancara Pada Saat Penelitian, Kamis 01 Agustus sampai selesai

8. Apakah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SMPN 2 Menggala ?

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian, percaya diri peserta didik yang kurang meningkat setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.¹⁷ Ditandai dengan perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik dimana yang mulanya sebelum mengikuti kegiatan terdapat peserta didik yang pemalu, enggan untuk diminta maju dan berpendapat di depan kelas, setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok peserta didik tersebut menunjukkan perubahan yang sangat signifikan, peserta didik tersebut menjadi lebih berani untuk mengeluarkan pendapat di dalam forum diskusi serta perubahan sikap dan perilaku lainnya ditunjukkan dalam kesehariannya yang tidak menyendiri di kelas lagi pada saat jam istirahat peserta didik sudah mulai mampu bergaul dengan teman-teman lainnya serta peserta didik menjadi lebih optimis tidak lagi merasakan takut gagal sebelum mencoba melainkan jika gagal maka harus tetap percaya diri untuk mencoba kembali.

9. Hambatan-hambatan apa saja yang ditemukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMPN 2 Menggala?

Sesuai dengan hasil pengumpulan data, secara umum tidak terdapat hambatan yang sangat mendalam hanya saja kecenderungan hambatan yang dirasakan yaitu dari faktor sarana dan prasarana sekolah terkait pelaksanaan layanan bimbingan konseling khususnya dengan kurikulum pembelajarannya dimana BK tidak diberikan jam terjadwal sehingga sulit untuk melaksanakan layanan secara optimal.¹⁸

¹⁷Hasil Observasi dan Wawancara Pada Saat Penelitian, Kamis 01 Agustus sampai selesai

¹⁸Hasil Observasi dan Wawancara Pada Saat Penelitian, Kamis 01 Agustus sampai selesai

Sementara hambatan internal terdapat pada diri peserta didik yang mengalami masalah percaya diri, pada saat awal-awal pertemuan masih canggung dan saling diam antar anggota lainnya sehingga suasana menjadi kaku dan pasif, selain itu peserta didik cenderung pemalu dan tidak berani untuk menyapa anggota lainnya terlebih dahulu, namun terlepas dari faktor tersebut tugas guru BK adalah menjadikan suasana menjadi cair dan dinamis.

Pada awal pelaksanaan kegiatan guru BK meminta kepada anggota kelompok untuk saling mengenalkan diri terlebih dahulu agar suasana menjadi lebih rilek dan nyaman sebelum kegiatan berlangsung ke tahap selanjutnya.

10. Apakah dilakukan evaluasi setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan percaya diri peserta didik di SMPN 2 Menggala?

Berdasarkan data yang diperoleh, setelah pelaksanaan layanan diberikan guru BK selalu melakukan evaluasi. Seperti meminta peserta didik untuk mengungkapkan kesan dan pesan setelah mengikuti kegiatan, selain itu peserta didik mengungkapkan perasaannya sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok.¹⁹ Pelaksanaan evaluasi itu sendiri bertujuan untuk melihat perkembangan perubahan yang terjadi pada peserta didik apakah mengalami peningkatan atau sama saja seperti sebelumnya, jika setelah mengikuti kegiatan peserta didik masih tidak mengalami peningkatan maka diberikan tindak lanjut yaitu bisa berupa

¹⁹Hasil Observasi dan Wawancara Pada Saat Penelitian, Kamis 01 Agustus sampai selesai

pemberian layanan konseling individu atau alih tangan kasus jika pihak sekolah tidak sanggup untuk menanganinya sehingga penanganan diberikan kepada pihak yang lebih profesional di bidangnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian relevan terkait upaya guru BK dalam meningkatkan percaya diri peserta didik maka dapat dibahas temuan dilapangan selama penulis melakukan pengamatan dengan kajian relevan dan pendapat ahli yang saling berkesinambungan agar sesuai dalam pembahasannya maka dapat dijelaskan proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kurang percaya diri di SMPN 2 Menggala..²⁰

Berdasarkan kajian relevan saudari Marika dimana untuk mengatasi kurang percaya diri diberikan layanan terapi clien centered sementara fakta yang penulis temukan di SMPN 2 Menggala upaya yang diberikan guru BK untuk meningkatkan percaya diri peserta didik yaitu dengan pemberian layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya yaitu factor internal dan eksternal sesuai dengan temuan di lapangan bahwa dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat terungkap beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kurang percaya diri salah satunya karena faktor dalam dirinya. Seperti wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik bahwa sikap pendiam, tertutup dan pemalu, contohnya cenderung menyendiri di dalam kelas, kurang suka bersoasialisai dan bermain bersama teman sebayanya, dan misalkan dalam forum diskusi peserta didik merasa

²⁰Hasil Observasi dan Wawancara Pada Saat Penelitian, Kamis 01 Agustus sampai selesai

malu, takut dan tidak berani untuk berargumen dan mengeluarkan pendapatnya karena dia takut jika guru menyuruh dia menjawab pertanyaan atau diminta untuk berargumen dan berpendapat dimana pikiran negatif yang muncul dalam diri peserta didik yaitu dia takut ditertawakan jika jawabannya salah dan tidak sesuai karenanya dia selalu enggan dan tidak berani untuk maju ke depan kelas.

Dan setelah hasil wawancara dari guru BK ternyata yang diungkapkan sama halnya karena faktor dalam diri peserta didik itu sendiri, setelah ditemukan permasalahan tersebut maka guru BK memberikan upaya yang membawa peran penting guru BK dalam membantu mengentaskan permasalahan yang dialami peserta didik yaitu terkait dengan kurang percaya diri.

“Menurut Prayitno bimbingan kelompok merupakan upaya untuk membimbing kelompok-kelompok peserta didik agar kelompok itu menjadi kuat, besar, dan mandiri, dengan dinamika kelompok dalam pemanfaatannya untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling. Wingkel mendukung pendapat tersebut, dijelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan proses membantu individu perorangan dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya, yang kemudian dinyatakan bahwa terbentuknya suatu kelompok melalui perkumpulan sejumlah individu dalam satu ruang lingkup”.²¹

Berdasarkan teori bimbingan kelompok di atas, maka sesuai dengan temuan di lapangan yaitu setelah guru BK mengetahui permasalahan yang dialami oleh peserta didiknya, selanjutnya guru BK mengambil tindakan dalam membantu peserta didiknya yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok secara efektif dengan waktu yang disesuaikan agar dapat mengatasi kurang percaya diri di SMPN 2 Menggala.²² Sebelum melaksanakan layanan

²¹Lestari, dkk. *Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Person Centered*, h. 240

²²Hasil Observasi dan Wawancara Pada Saat Penelitian, Kamis 01 Agustus sampai selesai

bimbingan kelompok guru BK mendata peserta didiknya yang memiliki rasa kurang percaya diri setelah guru BK mendapatkan peserta didik yang bermasalah tersebut dan bersepakat untuk melakukan bimbingan kelompok sesuai dengan waktu dan jam yang telah disepakati. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap yang dikemukakan oleh Prayitno yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan inti, dan penutup. Sebagaimana telah dijelaskan dan diuraikan pada bagian analisis data hasil penelitian. Setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok selesai diberikan, maka langkah selanjutnya yaitu guru BK melakukan evaluasi dari hasil kegiatan. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui pemantauan atau pengawasan kepada peserta didik yang bermasalah. Tidak hanya pengawasan saja upaya yang dilakukan guru BK dalam melihat perubahan peserta didik setelah diberikana layanan, guru BK juga bekerja sama dengan guru mata pelajaran, guru piket maupun wali kelas untuk bisa mendapatkan data maupun hasil dari pemberian layanan bimbingan kelompok (seperti pendapat dan kesan yang mereka dapat dari materi yang disampaikan), apakah peserta didik tersebut benar-benar sudah mengurangi perilaku negatifnya bahkan bisa merubahnya menjadi hal yang positif bahkan mampu menghilangkan kebiasaan pola pikir negatif yang bisa membawa dampak buruk untuk dirinya di masa depan.

Setelah selesai melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok ternyata hasil yang didapat cukup baik walaupun belum maksimal, karna dilihat dari pengamatan yang ada bahwa peserta didik menunjukkan perubahan yang signifikan yang tahap demi tahap dapat merubah perilakunya yang negatif menjadi perilaku positif.²³ Peserta didik yang mulanya tidak yakin dengan

²³Hasil Observasi dan Wawancara Pada Saat Penelitian, Kamis 01 Agustus sampai selesai

kemampuan dan potensi dirinya ternyata bisa merubah perilaku ke yang lebih baik, seperti yang awalnya enggan untuk tampil di depan kelas setelah mengikuti kegiatan menjadi lebih yakin dan berani untuk menyampaikan pendapatnya sesuai dengan pemikirannya, sehingga sangat membantu peserta didik agar dapat belajar dan memperoleh prestasi yang baik di sekolah sehingga dapat berkembang lebih optimal lagi.

Setelah penulis mengamati pelaksanaan dan proses guru BK dalam menerapkan layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru BK yang melakukan layanan sudah cukup baik dan berupaya sebaik mungkin dengan profesional menjalankan tugasnya, terlihat dari antusias guru BK yang sangat mengupayakan membantu mengentaskan masalah peserta didik meski banyak kendala dalam proses pelaksanaannya. Guru BK sangat antusias melakukannya karena ingin peserta didiknya dapat mengubah perilaku pesimis dan minder seperti kurang merasa percaya diri saat suruh tampil di depan kelas, dan menyampaikan pendapat dalam forum diskusi.

Data yang diperoleh sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prayitno bahwasanya layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan percaya diri peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok, sesuai dengan fakta dilapangan dimana selama proses penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Menggala, walaupun pelaksanaannya belum dilakukan secara maksimal.²⁴

²⁴Hasil Observasi dan Wawancara Pada Saat Penelitian, Kamis 01 Agustus sampai selesai S

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terlihat perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik yang menunjukkan perbedaan yang lebih positif, ini terlihat dari hasil evaluasi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap peserta didik yaitu OR, RS, dan FP, dimana sebelum mengikuti kegiatan bimbingan kelompok peserta didik enggan untuk menyampaikan pendapat dan gagasannya, namun setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok menjadi lebih berani terlihat dari setiap ada keiatan diskusi selalu mengemukakan argumen dan mengajukan pertanyaan.

Sikap dan perilaku yang dialami DDN dan HP dimana sebelum mengikuti kegiatan bimbingan kelompok selalu takut dan tidak berani dalam mencoba hal-hal baru karena rasa khawatir gagal sebelum mencoba yang mengakibatkan mereka tidak mampu dan berani dalam mengambil keputusan untuk lebih maju. Namun setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok mereka terlihat lebih berani dalam mengambil keputusan untuk mencoba dan mempelajari hal baru yang dipikirkannya membawa manfaat untuk dirinya agar lebih maju dalam meraih keberhasilannya.

Selanjutnya sikap dan perilaku yang tampak pada MA, TY, dan AZB sebelum mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yaitu mereka sering berfikir

pesimis dimana mereka sering merasa takut jika pendapat yang disampaikan salah maka ia akan ditertawakan oleh teman-temannya atau di salahkan sehingga peserta didik tersebut tidak memiliki keyakinan terhadap dirinya atas kemampuan dan potensi diri yang dimilikinya, namun setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok peserta didik menjadi lebih percaya dan yakin akan kemampuan dirinya ia tidak ragu-ragu dan takut lagi saat mengeluarkan pendapatnya, lebih menghargai kemampuan diri dengan menggali potensi yang dimiliki.

Berdasarkan hal tersebut upaya guru BK dalam membantu meningkatkan percaya diri peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok berhasil meski belum maksimal karena banyaknya kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dapat meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VIII SMPN 2 Menggala.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran yang diharapkan memberi manfaat untuk pengembangan layanan bimbingan konseling sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK agar dapat menggunakan layanan-layanan yang tersedia dalam ilmu bimbingan konseling di sekolah, agar peserta didik dapat lebih memanfaatkan layanan-layanan yang telah disediakan dengan fasilitas yang ada sebaik mungkin.

2. Bagi Sekolah

Sekolah merupakan lembaga dengan kesatuan perangkatnya maka untuk menghasilkan lulusan yang bermutu dan berkualitas perlu adanya pembenahan kurikulum khususnya untuk BK agar diberikan jam Sekolah dapat memfasilitasi sarana dan prasarana untuk kegiatan dan memiliki ruang BK yang baik. Selain itu BK diharapkan mendapat jam terjadwal agar pemberian layanan bisa diberikan dengan optimal dan lebih efektif.

3. Saran Peserta Didik

Peserta didik hendaknya lebih mampu memanfaatkan fasilitas yang ada dalam layanan bimbingan konseling yang disediakan di sekolah dalam membantu mengatasi masalah yang dihadapi khususnya terkait percaya diri.

4. Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat lebih peka dalam menganalisis permasalahan peserta didik dengan pemberian layanan yang tepat serta diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber dan referensi terkait dengan layanan-layanan dalam ilmu bimbingan konseling

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010
- Dapartemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Bandung : CV JART. 2005
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta. 2011
- Fitriana, *Peranan Guru Bk dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di Man Lubuk Pakam*, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, 2018),tersedia (Online), diakses Senin 15 April 2019 Pukul 10.45 WIB
- Leni Fitriani. *Merajut Pede "percaya diri"*, Jakarta Selatan: PT. Nusantara Lestari Ceriapratama. 2011
- Lestari, dkk. *Peningkatan Percaya Diri Siswa Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Pendekatan Person Centered*, Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 238-247, Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia (Online) di <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk> ISSN 2579.9908, diakses Senin 15 April 2019 Pukul 10.45 WIB
- Marika, "Pelaksanaan Layanan Terapi *Clie*n Centered dalam Mengatasi Kurang Percaya Diri Peserta Didik SMP PGRI Bandar Lampung". (Skripsi yang disampaikan pada munaqasah yang diselenggarakan oleh IAIN RIL, Bandar Lampung. 2017
- Marzuki. *Metodelogi Riset*, Yogyakarta:Ekonesia Kampus Fakultas Ekonomi UII. 2003
- Miles dan Hubermen. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press. 1998
- Nurihsan, Achmad Juntika. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: PT. Refika Aditama. 2011
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003
- . *Layanan L1-L9*, Padang : FIP Universitas Negeri Padang. 2004
- Suhartono, irawan. *Metodelogi Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008

- Sukardi,, Dewa Ketut *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Suprpto. *Metode Penelitian Ilmu Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*, Yogyakarta: CAPS. 2013
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 2013
- Setiawan, pongky. *Siapa Takut Tampil Percaya Diri*, Yogyakarta : Parasmu. 2014
- Tim WesFix. *Percaya Diri Itu “Dipraktekin”*, Jakarta: PT. Grasindo. 2015
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling (Studi Dan Karier)*, Yogyakarta : CV. Andi Offset. 2010
- Wiwinda, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Assertive Training dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik SMPN 11 Bandar Lampung*”. (Skripsi yang disampaikan pada munaqasah yang diselenggarakan oleh IAIN RIL, Bandar Lampung. 2015
- Yan Vita. *Penguatan Sikap Percaya Diri melalui Dreams Book bagi Siswa Kelas I SDN Tegalombo I Kalijambe Sragen*. (Sragen: SDN Tegalombo 1 UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Kalijambe, 2016). Tersedia (Online) di Jurnal Internasional Volume. 1, No. 2, Juli - Desember 2016. ISSN: 2527-8231 (P), 2527-8177 (E), diakses Senin 9 September 2019 Pukul 09.25 WIB
- Yusuf, Syamsu & Nurihsan Juntika. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009

Lampiran 1

**A. DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMPN 2
MENGKALA**

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMPN 2 Menggala?
2. Apa saja visi dan misi di SMPN 2 Menggala?
3. Bagaimana keadaan jumlah tenaga pengajar di SMPN 2 Menggala?
4. Berapa banyak jumlah peserta didik di SMPN 2 Menggala?
5. Bagaimana sarana dan fasilitas di SMPN 2 Menggala?
6. Bagaimana Kondisi kepercayaan diri peserta didik di SMPN 2 Menggala?
7. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mencegah ketidakpercayaan diri peserta didik SMPN 2 Menggala ?

**B. DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU BK (KONSELOR) DI
SMPN 2 MENGKALA**

1. Bagaimana kondisi percaya diri peserta didik SMPN 2 Menggala ?
2. Faktor-faktor penyebab ketidakpercayaan diri peserta didik SMPN 2 Menggala?
3. Upaya apa saja yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan percaya diri peserta didik di SMPN 2 Menggala?
4. Bagaimana Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMPN 2 Menggala?
5. Mengapa perlu diberikan layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik yang percaya dirinya rendah di SMPN 2 Menggala?

6. Apa tujuan dilaksanakannya bimbingan kelompok kepada peserta didik di SMPN 2 Menggala?
7. Kapan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di SMPN 2 Menggala?
8. Apakah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SMPN 2 Menggala ?
9. Hambatan-hambatan apa saja yang ditemukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMPN 2 Menggala?
10. Apakah dilakukan evaluasi setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan percaya diri peserta didik di SMPN 2 Menggala?

C. DAFTAR WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK DI SMPN 2 MENGGALA

1. Upaya apa saja yang telah guru BK lakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di SMPN 2 Menggala?
2. Bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik melalui bimbingan kelompok di SMPN 2 Menggala ?

Lampiran 2

OBSERVASI

Tanggal : 02 April s/d 05 April 2019

Tempat : Sekolah SMPN 2 Menggala

Waktu : 09.00 s/d selesai

Subjek : Guru Bimbingan Konseling

Kejadian	Hasil Analisis
1. Keadaan sekolah baik dari segi sarana dan prasarana di lingkungan sekolah, hanya saja untuk ruang khusus BK belum maksimal	Sarana dan prasarana disekolah SMPN 2 Menggala cukup baik dan lumayan sudah terpenuhi. Namun untuk ruang khusus pemberian layanan BK belum maksimal seperti ruang konseling individu, bimbingan kelompok, bimbingan belajar belum tersedia
2. Upaya yang diberikan Guru BK dalam meningkatkan percaya diri peserta didik	Diberikan, dan upaya yang guru BK lakukan yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik yang mengalami masalah kurang percaya diri, dan jika masalah tidak terselesaikan maka tahap selanjutnya diberikan layanan konseling individu
3. Pelaksanaan layanan Bimbingan kelompok di SMPN 2 Menggala	Dilaksanakan, tetapi paling sering guru BK memberikan dan menjalankan layanan informasi dalam setiap bidang masalah yang peserta didik alami dan layanan individu, sedangkan layanan bimbingan kelompok tidak terlalu sering dilakukan.
4. Jenis masalah yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok	Masih ada beberapa peserta didik yang malu malu, ragu-ragu mengikuti kegiatan ekstrakuler sekolahh serta tidak berani mengemukakan pendapat saat proses belajar mengajar, cenderung tidak memiliki rencana masa depan dan cita-cita karena merasa kemampuan dirinya rendah, selalu berfikir pesimis terhadap kemampuan dan potensi yang dimiliki
5. Kegiatan peserta didik selama pelaksanaan bimbingan kelompok	Peserta didik dapat mengeluarkan pendapat, ide atau gagasan serta dapat melatih keberaniannya untuk dapat mengemukakan pendapat di depan orang lain.

6. Kepercayaan diri peserta didik setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok	Peserta didik lebih berani mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran
7. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala mengikuti kegiatan bimbingan kelompok	Peserta didik lebih berani mengeluarkan pendapat, dan dapat mengungkapkan masalah-masalah yang dialami
8. Evaluasi untuk melihat perkembangan dan peningkatan percaya diri peserta didik setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok	Peserta didik diberikan lembar kerja kegiatan harian, untuk mengontrol sejauh mana perkembangan percaya diri, pemberian lembar kerja harian bertujuan untuk menjadikan acuan peserta didik agar terus meningkatkan dan mempertahankan kepercayaan diri yang telah terbentuk dan agar tidak pesimis dalam menjalani hidup ke depannya.





PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 2 MENGGALA

NSS/NIS/NPSN : 20.1.12.05.02.003/200300/10808395

KEC. MENGGALA – KAB. TULANG BAWANG

Jl. Akasia Gunung Sakti Menggala Selatan – Kode Pos 34596



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN KLASIKAL

SEMESTER GANJIL/GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik / Tema Layanan	Memiliki Rasa Percaya Diri
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu meningkatkan rasa percaya diri dengan baik untuk mencapai tujuan hidupnya
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik/konseli dapat memahami Pentingnya rasa percaya diri2. Peserta didik/konseli dapat memahami ciri-ciri dan manfaat orang yang mempunyai rasa percaya diri3. Peserta didik/konseli dapat memahami proses pembentukan rasa percaya diri4. Peserta didik/konseli dapat memahami membangun rasa percaya diri
G	Sasaran Layanan	Kelas VIII
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none">1. Pentingnya rasa percaya diri2. Ciri-ciri dan manfaat orang yang mempunyai rasa percaya diri3. Proses pembentukan rasa percaya diri4. Membangun rasa percaya diri
I	Waktu	2 Kali Pertemuan x 40 Menit
J	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none">1. Slamet, dkk 2016, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs kelas 8</i>, Yogyakarta, Paramitra Publishing2. Triyono, Mastur, 2014, <i>Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling bidang pribadi</i>, Yogyakarta, Paramitra3. Hutagalung, Ronal. 2015. <i>Ternyata Berprestasi Itu Mudah</i>. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama4. Eliasa Imania Eva, Suwarjo.2011. <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>. Yogyakarta: Paramitra

K	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
L	Media / Alat	LCD, Materi Rasa Percaya Diri
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal /Pendahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, pelajaran sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab peserta didik 2. Kontrak layanan (kesepakatan layanan), hari ini kita akan melakukan kegiatan selama 1 jam pelayanan, kita sepakat akan melakukan dengan baik.
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK/Konselor memberikan penejelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap peralihan (Transisi)	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati tayangan slide ppt (tulisan, gambar, video) 2. Melakukan Brainstorming/curah pendapat 3. Mendiskusikan dengan kelompok masing-masing 4. Setiap kelompok mempresetasikan tugasnya kemudian kelompok lain menanggapi, dan seterusnya bergantian sampai selesai.
	b. Kegiatan Guru BK/Konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menayangkan media slide power point yang berhubungan dengan materi layanan 2. Mengajak peserta didik untuk brainstorming/curah pendapat 3. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok, Memberi tugas (untuk diskusi kelompok) 4. Mengevaluasi hasil diskusi peserta didik 5. Membuat catatan-catatan observasi selama proses layanan
	3. Tahap Penutup	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan secara lisan 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Mengamati sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan

	<ul style="list-style-type: none"> 3. Mengamati cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Mengamati cara peserta didik dalam memberikan penjelasan terhadap pertanyaan guru BK
2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi dengan instrumen yang sudah disiapkan, antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi tentang suasana pertemuan dengan instrumen: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Evaluasi terhadap topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Evaluasi terhadap cara Guru BK dalam menyampaikan materi: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Evaluasi terhadap kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMPN 2 Menggala

Guru BK/Konselor

Nirmala Sari, S.Pd
NIP. 19611104 198412 2 002

Ice Fitriani, S.Pd
NIP. 19860606 200904 2 011



MEMILIKI RASA PERCAYA DIRI

1. Pentingnya Rasa Percaya Diri

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Menurut Thantaway dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling, **Percaya Diri** adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Menurut Spencer, percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan dan penilaian diri atau citra sendiri, termasuk atas kemampuan dirinya yang diwujudkan dalam lingkungan yang semakin menantang serta percaya pada keputusan dan pendapatnya untuk mengatasi kegagalan secara konstruktif.

2. Ciri – ciri Orang yang Mempunyai Rasa Percaya Diri

Apa yang membedakan orang antara yang mempunyai rasa percaya diri dan tidak? Ternyata ada banyak hal yang membedakan mereka antara lain:

a. Berani Tampil Beda

Orang yang PD adalah seseorang yang hampir pasti memahami dirinya sendiri. Ia mengerti kebutuhan dirinya, mengerti keterbatasannya, sehingga jadilah ia seorang yang berani tampil beda, tentunya dalam hal positif.

b. Berani Menerima Tantangan

Bukankah ketika kita belum mencoba, kita belum tahu persis kapanakah kesiapan kita? Berani menerima tantangan berarti berani untuk belajar sesuatu yang baru.

c. Asertif

Asertif berarti tegas, punya pendapat, serta berani berkata tidak. Seseorang yang PD tentu bersikap tegas, sebab ia berilmu ia tahu kapan saat untuk berkata “ya” dan kapan saat untuk berkata “tidak”.

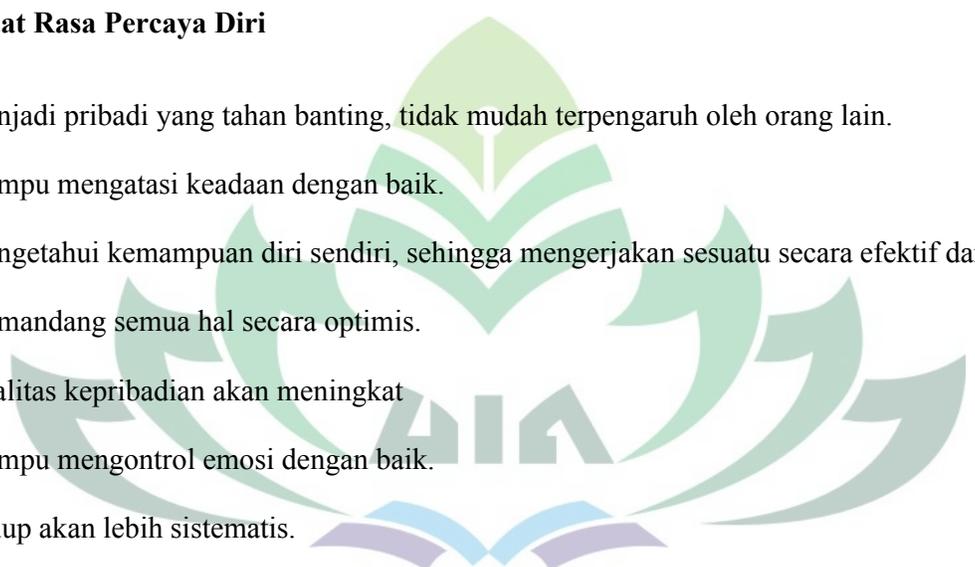
d. Mandiri

Seorang yang PD adalah seorang yang mandiri. Ia percaya pada kemampuan dan kekuatan dirinya dalam mengatasi permasalahan.

e. Selalu bereaksi Positif dalam Menghadapi Masalah

Reaksi positif ini misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi permasalahan hidup.

3. Manfaat Rasa Percaya Diri

- 
- a. Menjadi pribadi yang tahan banting, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
 - b. Mampu mengatasi keadaan dengan baik.
 - c. Mengetahui kemampuan diri sendiri, sehingga mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien.
 - d. Memandang semua hal secara optimis.
 - e. Kualitas kepribadian akan meningkat
 - f. Mampu mengontrol emosi dengan baik.
 - g. Hidup akan lebih sistematis.

4. Proses Pembentukan Rasa Percaya Diri

Rasa Percaya Diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang. Ada proses tertentu dalam pribadi seseorang sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Secara garis besar, terbentuknya rasa percaya yang kuat terjadi melalui proses sebagai berikut:

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan – kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan – kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan tersebut.

- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan – kelamahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau kesulitan menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

5. Membangun Rasa Percaya Diri

Rasa Percaya Diri sangat diperlukan setiap orang. Tanpa rasa percaya diri, seseorang akan merasa kikuk, serba salah, dan tidak dapat melakukan sesuatu secara maksimal. Berikut ini ada tujuh (7) pilar untuk membangun rasa percaya diri yang dikutip dari buku *Sukses Membangun rasa Percaya Diri* karya Wishnubroto Widarso, antara lain:

1. Sadar bahwa kita adalah ciptaan Tuhan yang dikaruniai hak dasar yang sama yaitu, hak untuk hidup, hak untuk merdeka, dan hak untuk mencari kebahagiaan kita sendiri.
2. Hidup Mandiri, dalam arti mempunyai pikiran sendiri, mempunyai minat dan hobi sendiri, dan berani secara terbuka menyatakan pendapat/pikiran sendiri, serta melakukan apapun yang menjadi minat dan hobi, sejauh itu tidak merugikan orang lain.
3. Menemukan keunggulan/kelebihan diri dan kemudian mengembangkannya dengan sungguh – sungguh.
4. Menimba ilmu dan mengumpulkan pengetahuan umum sebanyak yang mampu dilakukan.
5. Berfikir realistis bahwa setiap manusia pasti punya keunggulan/kelebihan disamping kelemahan/kekurangan.
6. Berfikir asertif, tulus mengakui hak orang lain, tetapi pada saat yang sama mampu menegakkan haknya sendiri.
7. Menggunakan bahasa non verbal (bahasa tubuh) dengan tepat, misalnya memAndang wajah dan mata lawan bicara kita dalam kurun waktu yang relative lama (bukan seperti pAndangan sekilas saja), berdiri tegak dengan kaki lurus dan berat badan ditumpukan pada kedua kaki (tidak condong ke salah satu sisi); duduk dengan punggung tegak pada sAndaran kursi (tidak duduk membungkuk atau meringkuk); bahu di tarik ke belakang supaya lurus; kepala tegak tetapi tidak

mendongak; artikulasi (pengucapan kata) juga jelas. Bahasa nonverbal ini seharusnya memang muncul secara alamiah, tetapi bukan berarti tidak dapat dipelajari. Kita dapat belajar dan berlatih menggunakan bahasa nonverbal tertentu sebagai salah satu cara membangun rasa percaya diri kita.

Dari uraian singkat di atas, tentunya Anda sudah paham mengenai apa dan bagaimana rasa percaya diri itu. Andapun memahami betapa pentingnya memiliki rasa percaya diri. Nah, sudahkah Anda termasuk orang yang percaya diri alias PD? Kalau belum, mulailah dari sekarang. Tak ada kata terlambat untuk belajar dan memperbaiki diri.





PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 MENGGALA
NSS/NIS/NPSN : 20.1.12.05.02.003/200300/10808395
KEC. MENGGALA – KAB. TULANG BAWANG
Jl. Akasia Gunung Sakti Menggala Selatan – Kode Pos 34596



**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN NONKLASIKAL
SEMESTER GANJIL/GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

FORMAT NONKLASIKAL

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Menggala
B. Tahun Pelajaran : 2018/2019 (Semester Ganjil/Genap)
C. Sasaran Pelayanan : Kelas VIII
D. Pelaksana : Ice Fitriani, S.Pd
E. Pihak Terkait : Peserta Didik Kelas VIII

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 2 x Pertemuan
B. Jam Layanan : Menyesuaikan
C. Volume Waktu : 2 Kali Pertemuan x 40 Menit
D. Spesifikasi Tempat : Ruang Kelas / Ruang BK / Perpustakaan / Mushola

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema/Subtema : Percaya Diri
B. Sumber Materi : Menyesuaikan

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar peserta didik mampu memahami dan mengetahui dampak tidak percaya diri
B. Penanganan KES-T : Agar dapat mengurangi, hingga dapat menghilangkan adanya perilaku buruk yang dapat merugikan peserta didik

V. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Format NonKlasikal

B. Kegiatan Pendukung :-

VI. SARANA

A. Media : Tayangan Video Motivasi Percaya Diri

B. Perlengkapan : Laptop, LCD

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL LAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh)

A. KES

1. (A) *Acuan* : Sesuatu yang perlu diketahui peserta didik terkait pentingnya mengikuti peraturan sekolah
2. (K) *Kompetensi* : Kemampuan agar dapat mengembangkan semangat untuk belajar
3. (U) *Usaha* : Menanamkan rasa keinginan untuk sekolah dan belajar
4. (R) *Rasa* : Perasaan sadar diri agar dapat memahami tanggapan negatif sebagai dorongan untuk positif dan memperbaiki diri untuk kedepannya.
5. (S) *Sungguh-sungguh* : Bersungguh-sungguh mengoptimalkan diri dalam peningkatan atau perbaikan yang lebih baik.

B. KES-T

KES-T adalah terhindarnya *Kehidupan Efektif Sehari-hari yang Terganggu* seperti dalam hal :

1. Meminimalisir perilaku negatif dalam sekolah
2. Tidak bersikap negatif, tidak sopan dan santun, namun sebaliknya

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon akan ridho-nya Tuhan yang Maha Esa untuk kesuksesan peserta didik dalam hal menumbuhkan, mengembangkan serta meningkatkan rasa ingin tahu dan semangat belajar disekolah semakin baik.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN/TAHAP PEMBENTUKAN

1. Mengucap salam dan mengajak peserta didik berdo'a sesuai agama masing-masing.
2. Mengecek daftar hadir peserta didik dan mengajak mereka berempati pada peserta didik yang tidak hadir karena sakit.
3. Mengajak dan membimbing peserta didik untuk mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan penuh perhatian, dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah pokok materi layanan dengan judul "Percaya Diri"
5. Menyampaikan tujuan pembahasan:
 - a. Agar peserta didik dapat termotivasi untuk semangat belajar
 - b. Agar peserta didik dapat bersikap terbuka, sabar, dan selalu yakin akan kemampuan yang dimiliki.

B. Langkah Penjajakan

1. Menanyakan kepada peserta didik tentang apa yang telah dilakukan dalam pergaulan sehari-hari disekolah
2. Meminta peserta didik mengemukakan pengalaman tentang perilaku positif sampai yang negatif terkait dengan rasa cinta dan kasih sayang dalam lingkungan
3. Meminta respon peserta didik mengenai perilaku apakah sudah sesuai dengan yang seharusnya

4. Memberikan ulasan dan penegasan umum berkenaan dengan pengalaman/masukan dan respon peserta didik

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas yang telah dikemukakan peserta didik pada langkah penjajaaan dengan penekanan tertentu yang mengarah pada materi pokok
2. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau merespon terkait materi “Percaya Diri” yang telah dijelaskan
3. Menjawab, memberi ulasan dan penegasan dari pertanyaan dan respon peserta didik.

D. LANGKAH PEMBINAAN

1. Seluruh peserta didik diminta untuk dapat mengemukakan tanggapan masing-masing mengenai materi yang telah disampaikan
2. Seluruh peserta didik diminta untuk dapat memberikan respon kepada salah satu anggota terhadap perilaku sosial sehari-hari disekolah dengan sikap memuji
3. Peserta didik mendapat respon dan diminta merespon balik secara positif
4. Pentingnya penegasan komitmen kemampuan peserta didik untuk dapat mengoptimalkan sikap dan perilaku optimis dan memiliki rasa cinta serta kasih sayang dan dapat termotivasi untuk menjadi semakin baik kedepannya.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Diakhir proses layanan peserta didik diminta merefleksikan apa yang mereka dapatkan dari pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. *Berfikir*: tentang pemenuhan diri untuk mendapatkan sikap dan tanggapan baik dari keluarga (unsur A)
- b. *Merasa*: Perasaan yang bersyukur, bangga, lapang dada, dan sabar untuk dapat menerima suatu tanggapan positif dari orang tua sehingga anak dapat termotivasi untuk belajar lebih giat (unsur R)

- c. *Bersikap*: Tetap optimis tapi tidak berbangga hati mengembangkan diri untuk lebih berprestasi, sabar, semangat berusaha untuk melakukan perbaikan prestasi belajar dimasa yang akan datang (unsur K dan U)
- d. *Bertindak*: kemampuan realita/nyata bersikap serta bertindak untuk dapat melakukan perubahan dalam proses belajar dan sosialisasi untuk dapat memperbaiki atau mempertahankan hasil belajar (unsur KU) dan pergaulan dimasyarakat
- e. *Bertanggung jawab*: peserta didik bersungguh-sungguh dalam melakukan proses perbaikan, seperti halnya peserta didik rajin masuk sekolah, rajin dalam hal mengerjakan tugas, serta siap mengikuti proses pembelajaran (unsur KU)

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan, dilakukan penilaian proses pelaksanaan layanan untuk mendapatkan gambaran tentang aktifitas dan efektifitas layanan yang diselenggarakan pada peserta didik.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan layanan selesai disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil kegiatan disertai arah tindak lanjutnya.

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMPN 2 Menggala

Guru BK/Konselor

Nirmala Sari, S.Pd
NIP. 19611104 198412 2 002

Ice Firtiani, S.Pd
19860606 200904 2 011

Lampiran 3

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK

Hari/tanggal : Senin 28 Februari 2019

Waktu : 09.00- selesai

Tempat : SMPN 2 Menggala

Dialog Wawancara

Peneliti : Assalamualaikum, Wr. Wb

Guru BK : Waalaikum sallam. Ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : Saya salah satu mahasiswi UIN Raden Intan Lampung yang penelitian di sini dan kebetulan Ibu yang jadi guru BK di kelas yang saya jadikan subjek penelitiannya. sekiranya Ibu ada waktu tidak hari ini?

Guru BK : Ohh, iya insya allah ada waktu, terus apa yang bisa saya bantu selama kamu melaksanakan penelitian?

Peneliti : Iya Buk, disini saya mau melaksanakan observasi terhadap Ibu mengenai Upaya apa saja yang Ibu lakukan dalam meningkatkan percaya diri pada peserta didik yang percaya dirinya rendah. Sebelumnya saya mau mengetahui berapa jumlah peserta didik yang percaya dirinya masih rendah di kelas VIII?

Guru BK : Oh iya, untuk masalah percaya diri peserta didik di kelas VIII sudah baik ya, Cuma masih terdapat beberapa peserta didik yang percaya dirinya masih rendah yaitu di kelas VIII C, berdasarkan dokumentasi dari hasil DCM yang sudah pernah saya berikan untuk masalah percaya diri terdapat 8 peserta didik di kelas VIII C tersebut yang masih rendah.

Peneliti : Jadi yang percaya diri rendah terdapat di kelas VIII C dengan jumlah 8 peserta didik ya buk. Sebelumnya bagaimana keadaan atau kondisi percaya diri peserta didik di SMPN 2 Menggala?

Guru BK : Selama saya mengajar dan menjalankan beberapa layanan BK, untuk masalah percaya diri tidak terlalu parah ya, hanya hanya ya masih

terdapat beberapa peserta didik yang masih memiliki percaya diri rendah, yaitu tadi sesuai DCM yang saya sebar anak-anak kelas VIII C yang masih banyak percaya dirinya rendah, ditandai dengan anak itu masih suka malu jika diminta untuk maju ke depan, terkadang tidak berani untuk mengemukakan pendapat saat diskusi di kelas, ada anak yang cenderung pesimis terhadap kemampuan dan potensi dirinya sehingga tidak memiliki perencanaan dan cita-cita masa depan.

Peneliti : Berdasarkan masalah yang diperoleh, apa saja faktor-faktor penyebab ketidakpercayaan diri peserta didik SMPN 2 Menggala?

Guru BK : Berbeda-beda tiap anaknya, ada yang dipengaruhi oleh faktor dari keluarga, dimana anak cenderung di tekan dan banyak larangan di masa hidupnya pola suh orang tua mempengaruhi juga. Ada yang memang bawaan dari diri anaknya kalo dia gak bisa menumbuhkan konsep diri yang positif sehingga dalam menjalani kegiatan sehari-sehari cenderung pesimis.

Peneliti : Berkaitan dengan masalah tersebut, upaya apa saja yang dilakukan Ibu sebagai guru BK dalam meningkatkan percaya diri peserta didik di SMPN 2 Menggala?

Guru BK : Layanan yang sudah saya berikan untuk pencegah permasalahan tersebut mula-mula saya berikan layanan bimbingan klasial, dimana saya memberikan bimbingan dengan masuk kelas dengan jam terjadwal dengan menjalankan dan berpedoman pada RPL dan satuan layanan BK materi yang disampaikan sesuai dengan gejala atau fenomena sosial yang sering terjadi diantaranya: kedisiplinan, bimbingan karier, perencanaan karier untuk lanjut pendidikan, masalah-masalah sosial keluarga, dampak narkoba, dampak pacaran remaja, perilaku membolos, kemandirian anak dan lainnya. Selain layanan bimbingan klasikal, jika masih terdapat anak yang mengalami masalah berkenaan dengan materi yang telah disampaikan saja menindak lanjuti dengan bimbingan kelompok, dimana saja membuat kelas bimbingan kelompok sesuai dengan permasalahan yang akan

diselesaikan, jika anak masih tidak berubah dengan kata lain tidak ada peningkatan yang signifikan maka saja berikan layanan konseling individu, dan kunjungan rumah.

Peneliti : Berkenaan dengan layanan-layanan yang telah dilaksanakan, bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMPN 2 Menggala?

Guru BK : Mula-mula setelah saya mengetahui data anak yang bermasalah, selanjutnya saya masuk di kelas tersebut kemudian saya membuat kelompok diskusi dimana satu kelompok terdiri dari 5-10 orang. Untuk pelaksanaan dan langkah-langkahnya saya mengikuti RPL dan sesuai dengan teori dalam bimbingan konseling di sekolah yaitu diawali dengan tahap pembentukan, peralihan, kegiatan inti, dan penutup.

Peneliti : Mengapa perlu diberikan layanan bimbingan kelompok kepada peserta didik yang percaya dirinya rendah di SMPN 2 Menggala?

Guru BK : Karena dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dapat mencairkan suasana, dapat memancing emosional peserta didik, serta melatih anak untuk berani mengungkapkan pendapat dengan dimulai berani mengungkapkan permasalahan di depan teman-teman dalam satu kelompoknya. Dimulai dari hal terkecil hingga yang kompleks, karena alasan tersebutlah saya berikan layanan bimbingan kelompok setelah sebelumnya saya berikan layanan bimbingan klasikal.

Peneliti : Apa tujuan dilaksanakannya bimbingan kelompok kepada peserta didik di SMPN 2 Menggala?

Guru BK : Untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masing-masing individu.

Peneliti : Kapan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di SMPN 2 Menggala?

Guru BK : Sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Karena di SMPN 2 Menggala untuk guru BK diberikan jam terjadwal dalam satu minggunya 1 jam pembelajaran. Namun jika ada peserta didik yang

mengalami masalah yang serius dan pihak sekolah tidak sanggup menanganinya maka diserahkan kepada pihak yang seharusnya dengan cara reveral atau pengalihan tangan.

Peneliti : Apakah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di SMPN 2 Menggala?

Guru BK : Sejauh ini sesuai dengan evaluasi yang telah saya lakukan terhadap peserta didik yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan latar belakang masalah percaya diri yang rendah menunjukkan hasil yang signifikan mengalami kemajuan dan perubahan yang positif, ditunjukkan dengan perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang sebelumnya masih pemalu, penakut, tidak berani untuk maju ke depan dan sulit dalam berargumen mengeluarkan pendapat setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok mulai berani dalam mengeluarkan pendapat di saat diskusi, suka berkumpul dengan teman-teman tidak menyendiri karena merasa minder dengan yang lainnya.

Peneliti : Selanjutnya, setelah Ibu menggunakan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan percaya diri peserta didik, apakah berjalan dengan efektif?

Guru BK : Iya, selama saya memberikan layanan berjalan dengan baik dan efektif, peserta didik yang jadi anggota kelompok turut serta dan berantusias dalam kesuksesan dan keberhasilan dalam pencapaian tujuan dari kegiatan.

Peneliti : Hambatan-hambatan apa saja yang ditemukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMPN 2 Menggala?

Guru BK : Kalo berbicara hambatan dalam suatu program pelaksanaan kegiatan layanan pasti ada, namun kami di sini berusaha semaksimal mungkin dalam membantu peserta didik memecahkan permasalahan yang dihadapinya, untuk hambatan cenderung pada waktu dan tempat pelaksanaan, karena di SMPN 2 Menggala masih kekurangan ruangan, untuk ruangan BK sendiri belum ada ruangan khusus untuk pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Selain itu

masih kekurangan tenaga profesional yang benar-benar dari bidang BK, kadang guru bidang studi merangkap jadi pembimbing. Oleh karena itu dalam penanganan kasus peserta didik belum mampu diberikan secara penuh dan maksimal.

Peneliti : Apakah dilakukan evaluasi setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan percaya diri peserta didik di SMPN 2 Menggala?

Guru BK : Untuk itu selalu saya berikan, dimana dengan dilakukannya evaluasi setelah pemberian layanan bisa menjadi acuan terhadap perubahan dan peningkatan yang terjadi terhadap peserta didik. Jika dari hasil evaluasi ternyata tidak terjadi perubahan dengan kata lain masih terdapat peserta didik yang masih mengalami percaya diri rendah maka diberikan layanan kembali atau ditindaklanjuti dengan konseling individu.

Peneliti : Ohh, begitu ya Buk. Iya sudah Buk terimakasih atas waktunya, dan bisa dilanjutkan lain waktu jika masih ada yang ingin saya tanyakan, assalamualaikum.

Guru BK : Ohh iya, sama-sama. Waalaikumsallam.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I Bandar Lampung (0721) 703260

KARTU KONSULTASI

Nama : Annisa Ayusonia Rala
NPM : 1511080193
Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Pembimbing I : Andi Thahir, M.A., Ed.D
Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd
Judul Skripsi : **UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 2 MENGGALA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

No	Tanggal Konsultasi	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf	
			Pemb.I	Pemb.II
1	12/03/2019	Bimbingan BAB I-III Sistematis penulisan no halaman, penulisan ayat Al-Qur'an, penulisan cover judul		
2	14/03/2019	ACC Seminar Pem II		
3	16/03/2019	Bimbingan BAB I-III Data wawancara, RPL, Footnote		
4	21/03/2019	ACC Seminar Pem I		
5	20/04/2019	Perbaikan BAB 1-III		
6	24/09/2019	Bimbingan BAB I-V Footnote, pengutipan, permasalahan peserta didik, penjelasan ayat		
7	25/09/2019	ACC Munaqasyah Pem II		
8	26/09/2019	Bimbingan BAB I-V Perbaiki daftar lampiran, subjek penelitian,		
9	27/09/2019	ACC Munaqasyah Pem I		

Pembimbing I

Andi Thahir, M.A.,Ed.D
NIP. 197604272007011015

Bandar Lampung, Oktober 2019

Pembimbing II

Dr. Oki Dermawan, M.Pd
NIP. 197610302005011001

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Foto kegiatan pembelajaran berlangsung saat kunjungan pertama



Foto kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang dilakukan di ruang kelas dengan menyajikan materi terkait percaya diri melalui media pembelajaran penayangan video dan slide



Foto kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan secara outdoor di luar ruangan kelas



Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan tema topik pembahasan percaya diri itu harus dipraktekkan



Foto bersama peneliti, guru BK dan peserta didik